

**ANALISIS RASIO ARUS KAS SEBAGAI ALAT UNTUK
MENGUKUR KINERJA KEUANGAN PADA
PT. PERKEBUNAN NUSANTARA III
(PERSERO) MEDAN**

SKRIPSI

Diajukan Untuk Memenuhi Sebagai Syarat
Memperoleh Gelar Sarjana Akuntansi (S.Ak)
Program Studi Akuntansi



Oleh:

Nama : Dayyan Handoko
NPM : 1405170649
Program Studi : Akuntansi

**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
MEDAN
2018**



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS

Jl. Kapt. Muchtar Basri No. 3 Telp. (061) 66224567 Medan 20238

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

PENGESAHAN UJIAN SKRIPSI

Panitia Ujian Strata-1 Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara, dalam sidangnya yang diselenggarakan pada hari Rabu, tanggal 17 Oktober 2018, pukul 14.00 WIB sampai dengan selesai, setelah mendengar, melihat, memperhatikan dan seterusnya :

MEMUTUSKAN

Nama : **DARYAN HANDOKO**
N P M : **1405170649**
Program Studi : **AKUNTANSI**
Judul Skripsi : **ANALISIS RASIO ARIS KAS SEBAGAI ALAT UNTUK MENGIKUT KINERJA KEUANGAN PADA PT PERKEBUNAN NUSANTARA III (PERSERO) MEDAN**
Dinyatakan : *(C/B) Lulus Yudisium dan telah memenuhi persyaratan untuk memperoleh Gelar Sarjana pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara*

TIM PENGUJI

Penguji I

Penguji II

Dr. EKA NURMAJASARI, SE., Ak. M. Si CA

SUKMADESMANA, SE., M.Si

Pembimbing

NURWANI, SE., M.Si

PANITIA UJIAN

Ketua

Sekretaris

H. JANURI, SE., MM., M.Si

ADE GUNAWAN, SE., M.Si



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
Jl. Kapten Mukhtar Basri No. 3 (061) 6624567 Medan 20238

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

PENGESAHAN SKRIPSI

Skripsi ini disusun oleh :

Nama Lengkap : DAYYAN HANDOKO
N.P.M : 1405170649
Program Studi : AKUNTANSI
Konsentrasi : AKUNTANSI MANAJEMEN
Judul Skripsi : ANALISIS LAPORAN ARUS KAS SEBAGAI ALAT
UNTUK MENGUKUR KINERJA KEUANGAN PADA
PT. PERKEBUNAN NUSANTARA III (PERSERO)
MEDAN

Disetujui dan memenuhi persyaratan untuk diajukan dalam ujian mempertahankan skripsi.

Medan, Oktober 2018

Pembimbing Skripsi



(NURWANI, SE, M.Si)

Diketahui/Disetujui
Oleh:

Ketua Program Studi Akuntansi
Fakultas Ekonomi dan Bisnis UMSU


(FITRIANI SARAGIH, SE, M.Si)

Dekan
Fakultas Ekonomi dan Bisnis UMSU


(H. JANURI, SE, MM, M.Si)

ABSTRAK

Dayyan Handoko. NPM. 1405170649. Analisis Rasio Arus Kas Sebagai Alat Untuk Mengukur Kinerja Keuangan pada PT. Perkebunan Nusantara III (Persero) Medan. Skripsi. 2018.

Tujuan dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui dan menganalisis Rasio Arus Kas sebagai alat untuk mengukur kinerja keuangan pada PT. Perkebunan Nusantara III (Persero) Medan. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode analisis deskriptif yaitu metode analisis yang tidak didasarkan pada perhitungan statistik yang berbentuk kuantitatif. Rasio Arus kas dalam penelitian ini dikelompokkan menjadi 5 macam yaitu: Rasio Arus Kas Operasi Terhadap Kewajiban Lancar, Rasio Arus Kas Operasi Terhadap Bunga, Rasio Arus Kas Operasi Terhadap Pengeluaran Investasi, Rasio Arus Kas Operasi Terhadap Total Hutang, Rasio Arus Kas Operasi Terhadap Laba Bersih. Pengumpulan data dengan menggunakan dokumentasi dari PT. Perkebunan Nusantara III (Persero) Medan. Dokumen yang digunakan adalah dokumen mengenai perusahaan dan laporan keuangan arus kas periode 2013-2017 yang diterbitkan oleh perusahaan.

Dari hasil penelitian PT. Perkebunan Nusantara III (Persero) Medan selama kurun waktu 5 tahun yaitu dari periode 2013-2017 rasio arus dalam keadaan baik, dan pada tahun 2015 merupakan tahun dimana perusahaan mengalami tingkat rasio yang paling rendah di banding tahun-tahun yang lain. Dari keseluruhan tahun, yaitu mulai tahun 2013-2017 semua rasio bernilai positif atau tidak ada yang bernilai negatif meskipun masih ada nilai rasio yang dibawah 1 hal ini berarti perusahaan mampu membayar kewajiban dan komitmennya. Maka dengan ini perusahaan dikatakan baik dalam megelolah keuangannya.

Kata Kunci: Laporan Arus Kas, Kinerja Keuangan

KATA PENGANTAR



Assalamu'alaikum wr. wb.

Puji syukur penulis ucapkan kehadiran Allah SWT yang senantiasa menganugerahkan rahmat dan karunia-Nya berupa kesehatan, keselamatan, dan kelapangan waktu sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Shalawat dan salam kepada Nabi Muhammad SAW keluarga dan para sahabatnya serta pengikutnya hingga akhir zaman.

Penulis menyusun skripsi ini untuk memenuhi salah satu persyaratan dalam memperoleh gelar Sarjana Ekonomi, pada Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara. Skripsi ini berjudul “ **Analisis Rasio Aus Kas Sebagai Alat Untuk Mengukur Kinerja Keuangan Pada PT. Perkebunan Nusantara III (Persero) Medan**”.

Dalam menulis skripsi ini, penulis banyak mengalami kesulitan karena keterbatasan pengetahuan, pengalaman dan buku-buku serta sumber informasi yang relevan. Namun, berkat bantuan dan motivasi baik dosen, teman-teman, serta keluarga sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini sebaik mungkin, oleh karena itu penulis mengucapkan terimakasih yang sebesar-besarnya terutama kepada kedua orang tuaku tersayang Ayah **Joko Supratno** dan Ibu **Novida Mary** yang paling hebat yang telah mendidik dan membimbing penulis dengan kasih sayang serta memberikan dorongan moril, materi, dan spiritual. Terima kasih atas perhatian dan kasih sayang yang diberikan kepada penulis.

Tidak lupa juga penulis ucapkan terima kasih kepada nama-nama dibawah ini:

1. Bapak Dr. Agussani, M.Ap., selaku Rektor Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
2. Bapak H. Januri, SE, MM, M.Si selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
3. Bapak Ade Gunawan, SE, M.Si selaku Wakil Dekan I Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
4. Bapak Dr. Hasrudy Tanjung, SE, M.Si selaku Wakil Dekan III Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
5. Ibu Fitriani Saragih, SE, M.Si selaku Ketua Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
6. Ibu Zulia Hanum, SE, M.Si selaku Sekretaris Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
7. Ibu Nurwani, SE, M.Si selaku dosen pembimbing yang telah banyak memberikan arahan, saran, dan bimbingan, bantuan dan petunjuk dalam perkuliahan serta menyelesaikan penulisan skripsi ini dengan baik.
8. Bapak dan Ibu Dosen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Program Studi Akuntansi, Terima kasih atas motivasi yang diberikan selama ini.
9. Bapak dan Ibu Dosen Beserta seluruh staf pegawai biro Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

10. Buat seluruh keluarga (kakak saya Debby Amalina) dan teman-teman (Irvan, Ichsandy, Ilham, Ali, Zizi) yang telah banyak memberikan bantuan menyelesaikan penulisan skripsi.

Akhir kata semoga kiranya skripsi ini dapat bermanfaat bagi kita semua. Atas perhatian yang telah diberikan kepada semua pihak penulis ucapkan banyak terimakasih.

Wassalamu'alaikum wr. wb

Medan, Oktober 2018

Penulis

DAYYAN HANDOKO
NPM. 1405170649

DAFTAR ISI

ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR.....	ii
DAFTAR ISI	v
DAFTAR TABEL	vii
DAFTAR GAMBAR	viii
BAB 1 PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah.....	5
C. Rumusan Masalah.....	6
D. Tujuan dan Manfaat Penelitian	6
BAB II LANDASAN TEORI	8
A. Uraian Teori	8
1. Kas	8
a. Pengertian Kas	8
b. Kas dan Setara Kas	9
c. Pengendalian Kas	10
2. Pengertian Laporan Arus Kas	11
a. Klasifikasi Laporan Arus Kas	13
b. Keunggulan Laporan Arus Kas	18
c. Tujuan dan Kegunaan Laporan Arus Kas	19
d. Pola Arus Kas	20
3. Rasio Arus Kas	22
4. Arus Kas Sebagai Alat Ukur Kinerja Keuangan	26
B. Penelitian Terdahulu	27
C. Kerangka Berfikir	29
BAB III METODE PENELITIAN	32
A. Pendekatan Penelitian	32
B. Definisi Operasional Variabel	32
C. Tempat dan Waktu Penelitian	33
D. Jenis Dan Sumber Data	34
E. Teknik Pengumpulan Data.....	35
F. Teknik Analisis Data.....	35
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	36
A. Hasil Penelitian.....	36
B. Pembahasan.....	42

BAB V	KESIMPULAN DAN SARAN	36
	A. Kesimpulan.....	53
	B. Saran.....	54

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Rasio Arus Kas PT. Perkebunan Nusantara III (Persero) Medan..	4
Tabel III.1 Waktu Penelitian.....	35
Tabel IV.1 Rasio Arus Kas Operasi Terhadap Kewajiban Lancar	36
Tabel IV.2 Rasio Arus Kas Operasi Terhadap Bunga dan Pajak	38
Tabel IV.3 Rasio Arus Kas Operasi Terhadap Pengeluaran Investasi.....	39
Tabel IV.4 Rasio Arus Kas Operasi Terhadap Total Hutang	40
Tabel IV.5 Rasio Arus Kas Operasi Terhadap Laba Bersih	41
Tabel IV.6 Rasio Arus Kas Operasi.....	43

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Kerangka Berfikir.....	32
-----------------------------------	----

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Tujuan keseluruhan dari pelaporan keuangan adalah untuk memberikan informasi yang berguna bagi investor dan kreditur dalam pengambilan keputusan investasi dan kredit. Jenis keputusan yang dibuat oleh pengambil keputusan sangatlah beragam, begitu pula dengan metode pengambilan keputusan yang mereka gunakan dan kemampuan mereka untuk memproses informasi. Pengguna informasi harus dapat memperoleh pemahaman mengenai kondisi keuangan dan hasil operasional perusahaan lewat pelaporan keuangan.

Pelaporan keuangan juga seharusnya dapat memberikan informasi mengenai aktiva, kewajiban dan modal perusahaan untuk membantu investor dan kreditur serta pihak-pihak lainnya yang mengevaluasi kekuatan dan kelemahan keuangan perusahaan. Informasi ini akan membantu *user* menentukan kondisi keuangan perusahaan. Informasi mengenai laba perusahaan yang diukur dengan *accrual accounting*, pada umumnya memberikan dasar yang lebih baik dalam hal memprediksi kinerja perusahaan dimasa depan dari informasi mengenai penerimaan dan pengeluaran kas. Jadi, dalam kerangka kerja konseptual disebutkan bahwa fokus utama pelaporan keuangan adalah informasi mengenai kinerja perusahaan yang diberikan oleh ukuran laba dan komponen-komponennya.

Kas merupakan aset yang paling likuid bagi perusahaan atau salah satu modal kerja yang paling tinggi tingkat likuiditasnya. Kas memiliki kedudukan yang amat penting dalam menjaga kelancaran operasi perusahaan. Jumlah kas yang lebih atau kurang dapat berakibat kurang baik pada perusahaan. Kekurangan kas dapat mengakibatkan tidak terbayarnya berbagai kewajiban, seperti hutang gaji dan bunga bank.

Hal ini selain menurunkan produktivitas kerja, dapat pula menurunkan kredibilitas perusahaan. Sebaliknya, kas yang berlebihan dapat menyerap dana modal kerja yang langka dan mahal, sehingga menaikkan beban tetap perusahaan. Oleh karena itu uang kas yang ada dalam perusahaan juga merupakan salah satu bentuk atau pilihan investasi.

Pengguna laporan keuangan entitas berkepentingan untuk mengetahui bagaimana entitas menghasilkan dan menggunakan kas dan setara kas. Hal tersebut bersifat umum dan tidak bergantung pada aktivitas entitas serta apakah kas dapat dipandang sebagai produk entitas, seperti yang berlaku di lembaga keuangan. Pada dasarnya entitas memerlukan kas dengan alasan yang sama meskipun terdapat perbedaan dalam aktivitas penghasil pendapatan utama. Entitas membutuhkan kas untuk melaksanakan usaha, melunasi kewajiban, dan membagikan dividen kepada investor. Oleh karena itu, pernyataan ini mensyaratkan semua entitas menyajikan laporan arus kas.

Informasi tentang arus kas berguna bagi para pengguna laporan keuangan sebagai dasar untuk menilai kemampuan entitas dalam menghasilkan kas dan setara kas serta menilai kebutuhan entitas untuk menggunakan arus kas tersebut.

Dalam proses pengambilan keputusan ekonomi. Pengguna perlu melakukan evaluasi terhadap kemampuan entitas dalam menghasilkan kas dan setara kas serta kepastian perolehannya.

Jika dikaitkan dengan laporan keuangan lain, maka laporan arus kas dapat memberikan informasi yang memungkinkan pengguna untuk mengevaluasi perubahan dalam aset neto entitas, struktur keuangannya (termasuk likuiditas dan solvabilitas) dan kemampuannya mempengaruhi jumlah serta waktu arus kas dalam rangka penyesuaian terhadap keadaan dan peluang yang berubah. Informasi arus kas berguna untuk menilai kemampuan entitas dalam menghasilkan kas dan setara kas dan memungkinkan pengguna mengembangkan model untuk menilai dan membandingkan nilai kini arus kas masa depan dari berbagai entitas.

Analisis laporan arus kas ini menggunakan komponen arus kas dan juga komponen neraca serta laba rugi sebagai alat analisis rasio. Menurut Hery (2015, hal. 106) rasio arus kas dapat dikelompokkan menjadi 5 macam yaitu, rasio Arus kas operasi terhadap kewajiban lancar, rasio arus kas operasi terhadap bunga, rasio arus kas operasi terhadap pengeluaran investasi, rasio arus kas operasi terhadap total hutang, rasio arus kas operasi terhadap laba bersih.

PT. Perkebunan Nusantara III (Persero) Medan adalah hasil penggabungan dari PT. Perkebunan II, PT. Perkebunan IV dan PT. Perkebunan V yang ada di Provinsi Sumatera Utara. Dimana PT. Perkebunan Nusantara III (Persero) Medan semulanya memiliki komoditas seperti sawit, karet dan kakao. Sekarang tinggal dua yaitu karet dan sawit. Berikut ini adalah rasio arus kas pada PT. Perkebunan Nusantara III (Persero) Medan:

Tabel 1.1
Arus Kas
PT. Perkebunan Nusantara III (Persero) Medan

No	Arus Kas	2013	2014	2015	2016	2017
1	Arus Kas dari Aktivitas Operasi	97.196.967.483	812.409.523.806	149.698.078.841	1.033.353.125.598	1.694.167.348.722
2	Arus Kas dari Aktivitas Investasi	757.668.680.058	589.873.943.412	3.315.099.664.716	72.777.856.269	197.602.539.284
3	Arus Aktivitas Pendanaan (Pembiayaan)	533.617.097.971	504.153.356.050	2.821.917.205.305	1.141.616.218.600	1.206.034.429.520

Berdasarkan tabel di atas bahwa Arus Kas dari aktivitas operasi mengalami fluktuatif setiap tahunnya dimana pada tahun 2014 mengalami kenaikan menjadi 812.409.523.806 namun kembali menurun pada 2015 yakni 149.698.078.841 sedangkan pada tahun 2016 dan 2017 mengalami kenaikan masing-masing sebesar 1.033.353.125.598 dan 1.694.167.348.722. Penurunan arus kas dari aktivitas operasi dikarenakan kurangnya aktivitas penjualan barang atau jasa, kurangnya penerimaan kas dari royalti, fees, komisi dan pendapatan lain. Menurut Rispayanto (2013, hal. 97), hal ini bisa disebabkan karena arus kas yang dihasilkan dari aktivitas operasi belum cukup untuk memelihara kemampuan operasi perusahaan, membayar dividen, dan melakukan investasi baru, sehingga dimungkinkan penggunaan keuntungan perusahaan untuk menutupi arus kas mendatang.

Berdasarkan tabel di atas diketahui bahwa arus kas dari aktivitas investasi dapat diketahui bahwa terjadi penurunan arus kas aktivitas investasi pada tahun 2014 yaitu sebesar 589.873.943.412 dan penurunan juga terjadi pada tahun 2016 yaitu sebesar 72.777.856.269. Penurunan arus kas dari aktivitas investasi dikarenakan kurangnya penerimaan dan pengeluaran kas sehubungan dengan sumber daya yang ada, sehingga untuk menghasilkan pendapatan dan arus kas

masa depan juga berkurang. Menurut Darsono (2005, hal. 23) menurunnya arus kas dari aktivitas investasi adalah kurangnya penerimaan dan pengeluaran kas sehubungan dengan sumber daya yang bertujuan untuk menghasilkan pendapatan masa depan.

Berdasarkan hasil rasio arus kas dari aktivitas pendanaan (pembiayaan) bahwa terjadi fluktuatif kenaikan dan penurunan arus kas dari aktivitas pendanaan. Penurunan terjadi pada tahun 2014 yaitu sebesar 504.153.356.050 dan pada tahun 2016 yakni sebesar 1.141.616.218.600. Menurut Hery (2015, hal. 125) arus kas dari aktivitas pendanaan (pembiayaan) yang tinggi menunjukkan kemampuan yang tinggi pula dari arus kas operasi perusahaan dalam membiayai pengeluaran modal (pembelian tambahan aset tetap, melakukan investasi ataupun akuisisi). Arus kas dari aktivitas pendanaan yang rendah menunjukkan bahwa perusahaan harus mencari pendanaan eksternal (seperti melalui pinjaman kreditor ataupun tambahan dana dari investor) untuk membiaya ekspansi atau perluasan usahanya. Sehingga dengan adanya pertambahan tersebut menyebabkan bertambahnya modal dan bertambahnya hutang perusahaan.

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas, penulis ingin melakukan kajian lebih mendalam mengenai analisis laporan arus kas pada PT. Perkebunan Nusantara III (Persero) Medan untuk mengetahui tingkat efektivitas kinerja keuangan perusahaan. Adapun alasan penulis melakukan penelitian di PT. Perkebunan Nusantara III (Persero) Medan karena memiliki data keuangan yang sudah diaudit, maka penulis tertarik membuat suatu penelitian dengan judul: **“Analisis rasio arus kas sebagai alat untuk mengukur kinerja keuangan pada PT. Perkebunan Nusantara III (Persero) Medan”**.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan di atas, maka penulis dapat mengidentifikasi beberapa masalah yang muncul :

1. Terjadinya penurunan arus kas dari aktivitas operasi tahun 2015 pada PT. Perkebunan Nusantara III (Persero) Medan.
2. Terjadinya penurunan arus kas dari aktivitas investasi tahun 2014 dan 2016 pada PT. Perkebunan Nusantara III (Persero) Medan.
3. Terjadinya penurunan arus kas dari pendanaan (pembiayaan) tahun 2014 dan 2016 pada PT. Perkebunan Nusantara III (Persero) Medan.

C. Rumusan Masalah

1. Rumusan Masalah

Adapun rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana Rasio Arus Kas dari aktivitas operasi sebagai alat mengukur kinerja keuangan pada PT. Perkebunan Nusantara III (Persero) Medan?.

D. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang penelitian serta perumusan masalah di atas, maka tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui dan menganalisis Rasio Arus Kas sebagai alat mengukur kinerja keuangan pada PT. Perkebunan Nusantara III (Persero) Medan.

2. Manfaat Penelitian

Beberapa manfaat penelitian yang diharapkan diantaranya adalah sebagai berikut :

- a. Bagi penulis, diharapkan dapat mengetahui proses analisis laporan arus kas serta kaitanya dengan kinerja keuangan pada PT. Perkebunan Nusantara III (Persero) Medan. Dapat menambah wawasan penulis mengenai penyajian laporan keuangan, terutama laporan arus kas serta analisis arus kas dari beberapa tahun.
- b. Bagi perusahaan, diharapkan dapat memberikan masukan-masukan atau pertimbangan pada PT. Perkebunan Nusantara III (Persero) Medan terutama dalam laporan arus kas. Diharapkan dapat bermanfaat sebagai pemberian informasi yang dapat digunakan oleh PT. Perkebunan Nusantara III (Persero) Medan, dalam melaksanakan kegiatan yang berhubungan dengan penyusunan laporan arus kas perusahaan.
- c. Bagi Peneliti Selanjutnya, diharapkan dapat menambah referensi dan bahan pustaka, yang dapat memberikan informasi mengenai evaluasi analisis rasio arus kas dalam meningkatkan kinerja keuangan perusahaan sebagai bahan pertimbangan dalam penelitian selanjutnya, serta untuk pihak-pihak yang membutuhkan.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Uraian Teori

1. Kas

a. Pengertian Kas

Menurut Soemarso (2014:296) dari segi akuntansi yang dimaksud dengan kas adalah segala sesuatu (baik yang berbentuk uang atau bukan) yang dapat tersedia dengan segera dan diterima sebagai alat pelunasan kewajiban pada nilai nominalnya.

Menurut Dwi Martani et al. (2014:180) Kas yaitu aset keuangan yang digunakan untuk kegiatan operasional perusahaan, Kas merupakan aset yang paling likuid karena dapat digunakan untuk membayar kewajiban perusahaan.

Kas menurut PSAK No.2 (IAI:2009 :22) "Kas terdiri dari saldo kas (*cash on hand*) dan rekening giro. Setara kas (*cash equivalent*) adalah investasi yang sifatnya sangat liquid, berjangka pendek dan dengan cepat dapat dijadikan sebagai kas dalam jumlah tertentu tanpa menghadapi risiko perubahan nilai yang signifikan"

Dari definisi di atas dapat disimpulkan bahwa kas merupakan aset yang paling likuid yang dimiliki oleh perusahaan yang dapat digunakan sewaktu-waktu untuk membiayai kegiatan perusahaan.

Keberadaan kas dalam entitas sangat penting karena tanpa kas, aktivitas operasi perusahaan tidak dapat berjalan. Entitas tidak bisa membayar gaji, memenuhi utang yang jatuh tempo dan kewajiban lainnya. Entitas harus menjaga jumlah kas agar sesuai dengan kebutuhannya. Jika jumlah kas kurang maka kegiatan operasional perusahaan akan terganggu. Terlalu banyak kas juga dapat menyebabkan entitas tidak dapat memanfaatkan kas tersebut untuk mendapatkan imbal hasil yang tinggi.

b. Kas dan Setara Kas

Menurut Ikatan Akuntan Indonesia (IAI) dalam PSAK No 2 (2012:05) setara kas (*cash equivalent*) adalah investasi yang sifatnya sangat likuid, berjangka pendek dan yang dengan cepat dijadikan kas dalam jumlah yang dapat ditentukan dan memiliki risiko perubahan nilai yang tidak signifikan.

Menurut Nelson dan Peter (2014:372) setara kas hampir sama dengan kas dan digunakan untuk komitmen kas dalam jangka pendek. Jika suatu investasi tidak dapat dikonversikan menjadi sejumlah kas dan menghadapi risiko dari perubahan nilai maka investasi seperti ini tidak seharusnya dianggap sebagai setara kas. Oleh karena itu, dari masa jatuh temponya hanya investasi dengan jatuh tempo yang singkat saja, contohnya 3 bulan atau kurang dari tanggal akuisisi, dapat diperlakukan sebagai setara kas.

Menurut Rizal Effendi (2013:191) dari segi akuntansi yang dimaksud dengan kas adalah segala sesuatu (baik yang berbentuk uang atau bukan) yang dapat digunakan sebagai alat pembayaran atau alat pelunasan kewajiban.

Berdasarkan pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa setara kas sama halnya dengan kas, namun setara kas dimiliki untuk memenuhi kebutuhan kas jangka pendek, bukan untuk tujuan investasi atau tujuan lainnya. Yang termasuk setara kas yaitu surat-surat yang dapat dijadikan seperti mata uang, yang sifatnya dapat dengan segera dicairkan untuk melakukan pembayaran-pembayaran atau kewajiban perusahaan contohnya seperti cek.

c. Pengendalian Kas

Menurut Dwi Martani et al. (2014:182) entitas perlu merancang pengendalian internal yang baik agar kas perusahaan aman dan terlindungi, perlindungan terhadap kas dapat berupa fisik maupun perlindungan untuk menjaga agar kas tidak digunakan untuk kepentingan yang tidak seharusnya:

1. Terdapat pemisahan tugas antara pihak yang melakukan otorisasi dengan pembayaran, pihak yang melakukan pengelolaan kas dan pencatatan, pihak pengguna, dan pihak pembayar. Tingkat pemisahan tugas disesuaikan dengan tingkat kebutuhan entitas.
2. Penggunaan lemari besi (brankas) untuk menyimpan kas atau diruang tertutup dengan akses terbatas.
3. Penerimaan dan pengeluaran kas menggunakan rekening yang berbeda.
4. Pengeluaran uang dilakukan melalui bank dan menggunakan cek sehingga terdapat pengendalian pencatatan oleh pihak lain.
5. Penerimaan kas dilakukan melalui bank, untuk keamanan dan pengendalian pencatatan.
6. Penggunaan sistem *imprest* kas kecil untuk memenuhi kebutuhan kas dalam jumlah kecil.
7. Rekonsiliasi antara pencatatan perusahaan dengan rekening koran bank.

Pengendalian kas memang sangat diperlukan dalam suatu perusahaan, mengingat kas merupakan aset yang paling likuid tentunya banyak yang melirik dan menginginkannya, untuk itu sangat perlu adanya pemisahan tugas dan tanggung jawab serta pengendalian kas lainnya agar tidak terjadi penyalahgunaan atau penyelewengan terhadap kas. Bentuk pengendalian kas selain yang disebutkan di atas dapat pula dilakukan dengan membuat perencanaan arus kas. Karena jumlah kas yang terlalu sedikit juga dapat membahayakan perusahaan, yaitu dapat memungkinkan perusahaan tidak dapat memenuhi pembayaran-pembayaran yang telah jatuh tempo. Jumlah kas yang terlalu banyak juga tidak baik dalam suatu perusahaan, dikarenakan banyaknya kas yang mengganggu dan tidak bisa dikembangkan hingga akhirnya tidak menghasilkan apa-apa.

Dalam hal perencanaan arus kas, perusahaan dapat membuat anggaran kas dalam periode tertentu, yaitu satu bulan, tiga bulan atau satu tahun. Yang digunakan sebagai dasar alat pengendalian penerimaan dan pengeluaran kas. yang jika tidak sesuai dengan realisasi, manajemen dapat dengan segera melakukan berbagai tindakan.

2. Pengertian Laporan Arus Kas

Menurut Hafsah, dkk (2015, hal. 147) Laporan arus kas adalah suatu laporan tentang aktivitas yang menyediakan informasi mengenai penerimaan kas dan pengeluaran kas oleh suatu entitas selama periode tertentu beserta penjelasan tentang sumber-sumber penerimaan dan pengeluaran kas tersebut.

Menurut Hery (2015:88) Pelaporan arus kas merupakan arus kas masuk maupun arus kas keluar perusahaan selama periode tertentu. Laporan arus kas ini akan memberikan informasi yang berguna mengenai kemampuan perusahaan dalam menghasilkan kas dari aktivitas operasi, melakukan invesasi, melunasi kewajiban dan membayar dividen.

Menurut Abdul Halim (2015, hal. 50) Laporan arus kas (*cash flow statement*) atau laporan sumber dan penggunaan kas disusun untuk menunjukkan perubahan kas selama satu periode dan memberikan alasan mengenai perubahan kas tersebut dengan menunjukkan darimana sumber-sumber kas dan penggunaan-penggunaannya.

Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa laporan arus kas memberikan informasi yang berguna mengenai kemampuan perusahaan dalam menghasilkan kas dari aktivitas operasi, melakukan investasi, melunasi kewajiban, dan membayar dividen. Laporan arus kas digunakan oleh manajemen untuk mengevaluasi kegiatan operasional yang telah berlangsung, dan merencanakan aktivitas investasi dan pembiayaan dimasa yang akan datang. Laporan arus kas juga digunakan oleh kreditur dan investor dalam menilai tingkat likuiditas maupun potensi perusahaan dalam menghasilkan laba (keuntungan). Dalam laporan arus kas, penerimaan dan pembayaran kas di klasifikasikan menjadi tiga kategori utama yaitu aktivitas operasi, investasi dan pembiayaan.

Aktivitas operasi meliputi transaksi-transaksi yang tergolong sebagai penentu besarnya laba rugi bersih. Penerimaan kas dari penjualan barang atau pemberian jasa merupakan sumber arus kas masuk utama. Yang termasuk sebagai aktivitas investasi adalah membeli atau menjual

tanah, bangunan, dan peralatan. Di samping itu aktivitas investasi juga meliputi pembelian dan penjualan instrumen keuangan yang bukan tujuan untuk diperdagangkan (*nontrading securities*), penjualan segmen bisnis, dan pemberian pinjaman kepada entitas lain termasuk penagihannya. Sedangkan aktivitas pembiayaan meliputi dimana kas diperoleh atau dibayarkan kembali ke pemilik dana (investor) dan kreditur. Sebagai contoh, kas bersih yang diterima dari penerbitan saham (sekuritas modal) atau obligasi (sekuritas utang).

a. Klasifikasi Laporan Arus Kas

Menurut Skousen (2009) dalam (kaunang,2013) laporan arus kas diklasifikasikan sebagai berikut :

- 1) Arus kas dari aktivitas Operasi
- 2) Arus kas dari aktivitas dari aktivitas investasi
- 3) Arus kas dari aktivitas pembiayaan

Penjelasannya sebagai berikut:

- 1) Arus Kas Dari Aktivitas Operasi

Arus kas yang paling utama dari perusahaan adalah terkait dengan aktivitas operasi. Jumlah kas yang berasal dari aktivitas operasi merupakan indikator utama untuk menentukan apakah operasi entitas dapat menghasilkan arus kas yang cukup untuk melunasi pinjaman memelihara kemampuan operasi entitas, membayar dividen, dan melakukan investasi baru tanpa mengandalkan sumber pendanaan dari luar.

Arus kas dari aktivitas operasi merupakan kunci dari kemampuan suatu perusahaan dalam menjaga kemampuan operasinya dalam memenuhi kewajiban- kewajibannya. Selain itu Aktivitas operasi merupakan penghasil

utama pendapatan perusahaan, dan kegiatannya termasuk kedalam siklus jangka pendek. Aktivitas operasi mempengaruhi laporan laba rugi, karena komponen laporan arus kas aktivitas operasi menimbulkan pendapatan dan beban dari operasi utama perusahaan dilaporkan dalam laba rugi.

Terdapat dua metode dalam penyusunan laporan arus kas dari aktivitas operasi yaitu : Metode langsung dan Metode tidak langsung.

a) Metode langsung

Merupakan laporan arus kas yang dilakukan dengan mengelompokkan lebih rinci penerimaan dan pengeluaran kas secara lengkap dari kegiatan operasi yang kemudian dilanjutkan dengan dengan aktivitas investasi dan pendanaan.

b) Metode tidak langsung

Merupakan laporan arus kas yang dilakukan berdasarkan laba rugi dan neraca, yaitu dengan cara megoreksi laba bersih yang dilaporkan kelaba rugi. Contoh biaya penyusutan serta kenaikan hutang lancar dan harta lancar.

Menurut Ikatan Akuntan Indonesia (IAI) dalam PSAK No.2 (2012:13) yaitu Arus kas dari aktivitas operasi terutama diperoleh dari aktivitas penghasil utama pendapatan entitas. Oleh karena itu, arus kas tersebut pada umumnya berasal dari transaksi dan peristiwa lain yang mempengaruhi penetapan laba rugi. Beberapa contoh arus kas dari aktivitas operasi adalah :

- (1) Penerimaan kas dari penjualan barang dan pemberian jasa.
- (2) Penerimaan kas dari royalti, komisi dan pendapatan lain.
- (3) Pembayaran kas kepada pemasok barang dan jasa.
- (4) Pembayaran kas kepada dan untuk kepentingan karyawan.

- (5) Penerimaan dan pembayaran kas oleh entitas asuransi sehubungan dengan premi, klaim, anuitas, dan manfaat polis lain.
- (6) Pembayaran kas atau penerimaan kembali (restitusi) pajak penghasilan kecuali jika dapat diidentifikasi secara khusus sebagai bagian dari aktivitas pendanaan dan investasi.
- (7) Penerimaan dan pembayaran kas dari kontrak yang dimiliki untuk tujuan diperdagangkan atau diperjualbelikan

Berdasarkan kutipan di atas dapat dilihat bahwa penghasilan utama pendapatan entitas yaitu berasal dari aktivitas operasi perusahaan yang meliputi siklus jangka pendek serta semua transaksi yang berkaitan dengan laba yang dilaporkan dalam laporan laba rugi dikelompokkan dalam aktivitas ini. Contohnya seperti penerimaan tunai dari penjualan, pendapatan bunga atas piutang yang ada, penerimaan tunai dari pendapatan dividen, pembayaran untuk pembelian barang dan jasa, pembayaran hutang dan bunga, serta pembayaran gaji juga seluruh pembayaran tunai yang bukan berasal dari aktivitas pembiayaan maupun aktivitas investasi.

2) Arus Kas Dari Aktivitas Investasi

Arus kas aktivitas investasi merupakan sumber daya yang bertujuan untuk menghasilkan pendapatan dimasa yang akan datang. Aktivitas investasi umumnya melibatkan aktiva jangka panjang yang berasal dari pembelian atau penjualan aktiva tetap seperti tanah, gedung serta peralatan. Selain hal tersebut, pemberian pinjaman juga tergolong dalam kegiatan investasi, karena pinjaman menghasilkan piutang yang kemudian pelunasan piutang tersebut dilaporkan dalam laporan arus kas

sebagai kegiatan investasi. Pelaporan arus kas dari aktivitas investasi tidak dipengaruhi oleh metode langsung atau tidak langsung.

Menurut Ikatan Akuntan Indonesia (IAI) dalam PSAK No.2 (2012:15) yaitu pengungkapan terpisah arus kas yang berasal dari aktivitas investai adalah penting, karena arus kas tersebut mencerminkan pengeluaran yang telah terjadi untuk sumber daya yang dimaksudkan menghasilkan pendapatan dan arus kas masa depan.Beberapa contoh arus kas yang berasal dari aktivitas investasi adalah:

- a) Pembayaran kas untuk membeli aset tetap, aset tidak berwujud, dan aset jangka panjang lain, termasuk biaya pengembangan yang dikapitalisasi dan aset tetap yang dibangun sendiri.
- b) Penerimaan kas dari penjualan aset tetap, aset tidak berwujud, dan aset jangka panjang lain
- c) Pembayaran kas untuk pembelian instrumen utang atau instrumen ekuitas entitas lain dan kepemilikan dalam ventura bersama (selain penerimaan kas untuk instrumen yang dianggap setara kas atau instrumen yang dimiliki untuk diperdagangkan atau diperjualbelikan.
- d) Penerimaan kas dari penjualan instrumen utang dan instrumen ekuitas entitas lain dan kepemilikan ventura bersama (selain penerimaan kas dari instrumen yang dianggap setara kas atau instrumen yang dimiliki untuk diperdagangkan atau diperjualbelikan.
- e) Uang muka dan pinjaman yang diberikan kepada pihak lain (selain uang muka dan kredit yang diberikan oleh lembaga keuangan)
- f) Penerimaan kas dari pelunasan uang muka dan pinjaman yang diberikan kepada pihak lain (selain uang muka dan kredit yang diberikan oleh lembaga keuangan.
- g) Pembayaran kas sehubungan dengan *future contracts* (kontrak masa depan), *forward contracts* (kontrak berjangka), *option contacts* (kontrak pilihan), dan *swap contracts*, kecuali kontrak tersebut dimiliki untuk tujuan diperdagangkan atau diperjualbelikan, atau jika pembayaran tersebut diklasifikasikan sebagai aktivitas pendanaan.

Berdasarkan kutipan di atas dapat dilihat bahwa aktivitas investasi termasuk dalam siklus penerimaan dan pengeluaran jangka panjang untuk menghasilkan pendapatan dimasa yang akan datang. Seperti perolehan dan pelepasan aktiva jangka panjang serta investasi lain yang tidak termasuk setara kas.

3) Arus Kas Dari Aktivitas Pembiayaan

Aktivitas pembiayaan meliputi transaksi-transaksi yang dimana kas diperoleh atau dibayarkan kembali ke pemilik dana (investor) dan kreditor. Sebagai contoh, kas bersih yang diterima dari penerbitan saham (sekuritas modal) atau obligasi (sekuritas utang), pembayaran untuk membeli kembali saham biasa (sebagai *treasury stock*), atau untuk menebus kembali utang obligasi, dan pembayaran dividen tunai.

Jadi, aktivitas pembiayaan merupakan kegiatan untuk memperoleh kas dari para kreditor atau investor yang diperlukan untuk menjalankan aktivitas perusahaan. Yang termasuk kedalam aktivitas pembiayaan mencakup pengeluaran saham, pembayaran dividen, pinjaman obligasi atau segala transaksi yang berhubungan dengan modal maupun utang jangka panjang. Namun pembayaran kepada kreditor hanyalah menyangkut pokok pinjaman saja. Pelaporan dari aktivitas pembiayaan tidak dipengaruhi oleh metode langsung maupun tidak langsung.

b. Keunggulan Laporan Arus Kas

Tujuan utama dari laporan keuangan yaitu memberikan informasi secara rinci yang memungkinkan dapat memprediksi arus kas dimasa yang akan datang.

Maka dari itu laporan arus kas tetap dibutuhkan karena :

- 1) Sebagai pedoman entitas untuk memenuhi kewajibannya dan kemampuan entitas untuk membayar dividen.
- 2) Seluruh informasi secara rinci mengenai kinerja perusahaan dapat dilihat melalui laporan arus kas ini.
- 3) Dapat menilai kemampuan perusahaan dalam menghasilkan arus kas bersih dimasa depan atau sebagai alat untuk memprediksi arus kas perusahaan dimasa mendatang.

Laporan arus kas merinci semua sumber penerimaan maupun pengeluaran kas berdasarkan aktivitas operasi, investasi, dan pembiayaan. Semua informasi yang ingin diketahui mengenai kinerja perusahaan selama periode tertentu sudah tertuang secara ringkas dalam laporan arus kas ini. Misalnya untuk mengetahui darimana kas datang selama periode tersebut, berapakah kas yang digunakan selama periode tersebut, serta berapa perubahan saldo kas selama periode tersebut. Laporan arus kas juga dapat digunakan untuk menganalisis rencana perusahaan dalam hal pembiayaan atau investasi apakah telah berjalan sebagai semestinya.

c. Tujuan dan Kegunaan Laporan Arus Kas

Menurut Dwi Martani et al. (2014:145) Tujuan utama laporan arus kas adalah untuk menyajikan informasi tentang perubahan arus kas dan setara kas entitas selama satu periode yang diklasifikasikan berdasarkan aktivitas operasi, investasi dan pendanaan. Informasi ini berguna bagi investor, kreditor, dan pengguna lain laporan keuangan.

Tujuan laporan arus kas yaitu memberikan informasi penting secara rinci bagi pengguna laporan keuangan atas dasar kas mengenai aktivitas operasi, investasi, maupun pembiayaan, juga memberikan informasi mengenai penerimaan dan pengeluaran kas suatu perusahaan.

Kegunaan laporan arus kas antara lain :

- 1) Sebagai alasan perbedaan antara laba bersih dibandingkan dengan penerimaan dan pengeluaran kas. Para pembaca laporan keuangan akan dapat mengetahui apa penyebab perbedaan antara laba bersih dan arus kas bersih dari kegiatan operasi dan kemudian mereka dapat menilai pengukuran angka laba tersebut.
- 2) Memudahkan pengguna laporan keuangan untuk mengevaluasi serta mengembangkan model dengan menilai operasi masa lalu guna merencanakan arus kas dimasa yang akan datang.
- 3) Transaksi investasi dan pembiayaan selama periode tersebut. Karena jumlah kewajiban dan aset yang sewaktu-waktu dapat berubah, maka dengan memeriksa transaksi investasi dan pembiayaan pengguna informasi keuangan akan mengetahui apa penyebab perubahan kedua akun tersebut.

- 4) Sebagai penilaian kemampuan perusahaan dalam memenuhi segala kewajibannya, yaitu kemampuan membayar dividen dan kebutuhannya untuk pembiayaan eksternal.
- 5) Pedoman entitas dalam pengambilan keputusan guna memperbaiki kinerja perusahaan.

d. Pola Arus Kas

Menurut Hery (2015, hal. 104) hasil analisis hubungan di antara ketiga kategori arus kas (arus kas operasi, investasi, dan pendanaan) dapat memberikan gambaran yang berguna mengenai perusahaan. Hubungan tersebut dapat dikelompokkan menjadi delapan pola sebagai berikut :

Pola	Arus Kas Operasi	Arus kas Invertasi	Arus Kas Pendanaan	Gambaran Perusahaan
1	+	+	+	Berdasarkan bentuk pola ini, dapat disimpulkan bahwa perusahaan tergolong sangat likuid karena menghasilkan banyak kas dari aktivitas operasi, investasi, dan pendanaan. Hal ini sangat memungkinkan bagi perusahaan untuk melakukan akuisisi.
2	+	-	-	Perusahaan menggunakan kelebihan arus kas operasi untuk membeli aset tetap (melakukan investasi) dan membayar utang jangka panjang kepada kreditor atau melakukan pembayaran prive, atau dividen tunai kepada pemilik atau investor.
3	+	-	-	Perusahaan menggunakan kelebihan arus kas operasi dan hasil penjualan investasi (aset tetap) untuk membayar utang jangka panjang kepada kreditor atau melakukan pembayaran prive atau dividen tunai kepada pemilik atau investor.

4	+	-	+	Perusahaan menggunakan kelebihan arus kas operasi dan hasil pendanaan (hasil pinjaman utang jangka panjang dari kreditor, penjualan saham pendiri kepada investor, atau dari tambahan setoran pemilik) untuk melakukan investasi, pembelian aset tetap, atau pun ekspansi bisnis.
5	-	+	+	Berdasarkan bentuk pola ini kekurangan arus kas operasi perusahaan di atasi dengan menjual investasi atau aset tetap, dan melakukan pinjaman jangka panjang dari kreditor, penjualan saham pendiri kepada investor, atau tambahan setoran pemilik.
6	-	-	+	Kekurangan arus kas operasi dan kebutuhan arus kas perusahaan untuk melakukan investasi atau pembelian aset tetap dibiayai oleh pinjaman jangka panjang dari kreditor, penjualan saham pendiri kepada investor, atau dari tambahan setoran pemilik.
7	-	+	-	Perusahaan mengatasi kekurangan arus kas operasi dan membiayai pembayaran utang jangka panjang kepada kreditor atau pembayaran prive atau dividen tunai kepada pemilik atau investor melalui penjualan investasi atau aset tetap.
8	-	-	-	Perusahaan menggunakan sisa cadangan kas yang ada untuk menutupi kekurangan arus kas operasi dan membiayai aktivitas investasi serta pendanaan.

Berdasarkan pola di atas dapat dilihat pola yang positif menunjukkan kinerja perusahaan yang baik namun sebaliknya. Untuk pola semua aktivitas menunjukkan arus kas yang positif dan perusahaan dikatakan sangat likuid. Untuk pola 2 sampai 4 menunjukkan pola arus kas operasi yang

positif, dalam laporan arus kas, arus kas operasi menunjukkan jalannya perusahaan yaitu bagaimana perusahaan mengelola penghasilan untuk menutupi semua biaya operasionalnya. Kelebihan arus kas operasi dapat digunakan untuk melakukan aktivitas investasi seperti membeli aset tetap, atau dapat juga digunakan untuk menutupi kegiatan pembiayaan seperti pembayaran utang jangka panjang serta dapat melakukan ekspansi bisnis.

Sementara untuk pola 5 sampai dengan 8 menunjukkan pola arus kas yang negatif, tentu saja pola ini sangat tidak baik dalam suatu perusahaan karena jika arus kas operasi negatif dapat memungkinkan perusahaan tidak dapat menutupi biaya operasionalnya. Dan hal tersebut dapat menandakan masalah penagihan yang buruk atau struktur hutang yang jelek. Terlebih untuk pola 8 menunjukkan aktivitas perusahaan yang sangat tidak sehat, karena perusahaan harus menggunakan semua sisa cadangan kas yang ada untuk menutupi semua kewajibannya, dalam hal ini perusahaan bisa dikatakan pailit.

3. Rasio Arus Kas

Data laporan arus kas dapat digunakan untuk menghitung rasio tertentu yang menggambarkan kekuatan keuangan perusahaan. Analisis laporan arus kas ini menggunakan komponen arus kas dan juga komponen neraca serta laba rugi sebagai alat analisis rasio.

Menurut Hery (2015, hal. 106) rasio arus kas dapat dikelompokkan menjadi 5 macam yaitu:

- a. Rasio Arus Kas Operasi Terhadap Kewajiban Lancar
- b. Rasio Arus Kas Operasi Terhadap Bunga

- c. Rasio Arus Kas Operasi Terhadap Pengeluaran Investasi
- d. Rasio Arus Kas Operasi Terhadap Total Hutang
- e. Rasio Arus Kas Operasi Terhadap Laba Bersih.

1) Rasio Arus Kas Operasi Terhadap Kewajiban Lancar

Rasio ini menunjukkan kemampuan arus kas operasi perusahaan dalam melunasi kewajiban lancarnya. Rasio ini dihitung sebagai hasil bagi antara arus kas operasi dengan total kewajiban lancar.

Hery (2015, hal.124) rasio ini menunjukkan kemampuan arus kas operasi perusahaan dalam melunaskan kewajiban lancarnya. Rasio ini mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar hutang lancar berdasarkan kas bersih. Rasio ini dihitung sebagai hasil bagi antara arus kas operasi dengan total kewajiban lancar. Rasio ini memiliki formula sebagai berikut :

$$\text{Rasio Arus Kas Operasi Terhadap Hutang Lancar} = \frac{\text{Arus Kas Operasi}}{\text{Kewajiban Lancar}}$$

2) Rasio Arus Kas Operasi Terhadap Bunga

Hery (2015, hal.124) rasio ini dihitung sebagai hasil bagi antara arus kas operasi ditambah kas yang dibayarkan untuk bunga ditambah pajak dengan kas yang dibayarkan untuk bunga. Rasio ini digunakan untuk mengetahui kemampuan perusahaan dalam membayar bunga atas hutang yang telah ada.

Rasio ini memiliki formula sebagai berikut :

$$\text{Rasio Arus Kas Operasi Terhadap Bunga} = \frac{\text{Arus Kas Operasi} + \text{Bunga} + \text{Pajak}}{\text{Bunga}}$$

Arus kas operasi sebelum bunga dan pajak (Arus Kas Operasi+bunga+pajak) digunakan sebagai unsur pembilang dalam rumus

diatas karena bunga dibayar dari arus kas operasi sebelum pengurangan pajak dilakukan. Rasio yang tinggi menunjukkan bahwa arus kas operasi perusahaan memiliki kemampuan yang baik untuk menutup biaya bunga sehingga kemungkinan perusahaan untuk tidak mampu membayar bunga menjadi sangat kecil.

3) Rasio Arus Kas Operasi Terhadap Pengeluaran Investasi

Hery (2015, hal. 125) rasio ini digunakan untuk mengukur modal tersedia untuk investasi dan pembayaran hutang yang ada. Rasio ini diperoleh dengan kas dibagi dengan pengeluaran modal. Rasio ini digunakan untuk mengukur arus kas operasi yang tersedia untuk pengeluaran investasi. Rasio ini memiliki formula sebagai berikut :

$$\text{Rasio Arus Kas Operasi Terhadap Pengeluaran investasi} = \frac{\text{Arus Kas Operasi}}{\text{Pengeluaran Investasi}}$$

Rasio yang tinggi menunjukkan kemampuan yang tinggi pula dari arus kas operasi perusahaan dalam membiayai pengeluaran investasi.

4) Rasio Arus Kas Operasi Terhadap Total Hutang

Hery (2015, hal. 125) rasio ini menunjukkan jangka waktu pembayaran hutang oleh perusahaan dengan asumsi semua arus kas operasi digunakan untuk membayar hutang. Rasio ini diperoleh dari arus kas operasi dibagi dengan total hutang. Dengan mengetahui rasio ini, kita bisa menganalisis dalam jangka waktu beberapa lama perusahaan akan mampu membayar hutang dengan menggunakan arus kas yang dihasilkan dari aktivitas operasional perusahaan. Rasio arus kas operasi terhadap total utang menunjukkan kemampuan arus kas operasi perusahaan dalam

melunasi seluruh kewajibannya, baik kewajiban lancar maupun kewajiban jangka panjang. Dengan formula sebagai berikut :

$$\text{Rasio Arus Kas Operasi Terhadap Total Hutang} = \frac{\text{Arus Kas Operasi}}{\text{Total Hutang}}$$

Rasio yang rendah menunjukkan bahwa perusahaan memiliki kemampuan yang kurang baik dalam membayar semua kewajibannya dengan menggunakan arus kas yang berasal dari aktivitas normal operasi perusahaan.

5) Rasio Arus Kas Operasi Terhadap Laba Bersih.

Hery (2015, hal. 126) rasio arus kas operasi terhadap laba bersih menunjukkan seberapa jauh penyampaian dan asumsi akuntansi akrual memengaruhi perhitungan laba bersih. Rasio ini memiliki formula sebagai berikut :

$$\text{Rasio Arus Kas Operasi Terhadap Laba Bersih} = \frac{\text{Arus Kas Operasi}}{\text{Laba Bersih}}$$

Pada umumnya rasio arus kas operasi terhadap laba bersih memiliki nilai di atas 1 karena adanya *non cash expenses* (beban-beban yang tidak memerlukan pengeluaran kas), seperti beban penyusutan, beban amortisasi, dan beban piutang tidak tertagih yang sifatnya mengurangi laba bersih namun tidak berdampak terhadap arus kas operasi. Semakin tinggi rasio ini menunjukkan bahwa kinerja keuangan perusahaan semakin baik, meskipun dengan jumlah laba bersih yang kecil sebagai akibat besarnya beban non kas.

4. Arus Kas Sebagai Alat Ukur Kinerja Keuangan

Menurut Hery (2015, hal. 25) pengukuran kinerja keuangan merupakan suatu usaha formal untuk mengevaluasi efisiensi dan efektifitas perusahaan dalam menghasilkan laba dan posisi kas tertentu. Dengan pengukuran kinerja keuangan ini dapat dilihat prosek pertumbuhan dan perkembangan keuangan perusahaan dari mengandalkan sumber daya yang dimilikinya. Perusahaan dikatakan berhasil apabila perusahaan telah mencapai suatu kinerja tertentu yang telah ditetapkan.

Pengukuran kinerja keuangan dalam perusahaan tergolong penting, sebab pengukuran yang dilakukan dapat mempengaruhi pengambilan keputusan manajemen dalam menjalankan aktivitasnya. Sementara analisis laporan keuangan diperlukan sebagai dasar untuk mengevaluasi posisi keuangan perusahaan pada masa lalu dan masa sekarang dengan tujuan memudahkan pengguna laporan keuangan untuk pengembangan model dimasa mendatang.

Analisis laporan arus kas merupakan analisis finansial yang sangat penting bagi seorang manajer keuangan suatu perusahaan di samping alat-alat finansial lainnya. Dengan melakukan analisis laporan arus kas, manajer keuangan dapat melaksanakan salah satu fungsinya yaitu fungsi perencanaan.

Laporan arus kas disusun berdasarkan ketentuan yang telah ditetapkan dalam pernyataan Standar Akuntansi Keuangan terkait.

Menurut Kamus Akuntansi (2000:148) menyatakan bahwa:

Analisis arus kas adalah suatu metode analisa ekonomi yang memasukan pergerakan kas yang positif (aliran kas masuk) dan pergerakan kas yang negatif (aliran kas keluar) yang disebabkan oleh aktivitas untuk menentukan kebutuhan relatif dari aktivitas tersebut. termasuk didalamnya metode aliran kas yang dikontrol.

Salah satu analisis kinerja keuangan dengan menggunakan informasi laporan arus kas adalah analisis rasio laporan arus kas. Analisis laporan arus kas ini menggunakan komponen dalam laporan arus kas dan komponen neraca dan laporan laba rugi sebagai informasi dalam analisis rasio.

Tujuan dilakukannya kinerja keuangan perusahaan adalah sebagai berikut :

1. Agar dapat diketahui tingkat likuiditas perusahaan. Yaitu kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya.
2. Agar dapat diketahui tingkat solvabilitas perusahaan. Yaitu kemampuan perusahaan dalam memenuhi seluruh kewajibannya baik kewajiban jangka panjang maupun jangka pendek apabila perusahaan telah dilikuidasi.
3. Agar dapat diketahui tingkat aktivitas perusahaan. Yaitu untuk mengukur tingkat efisiensi perusahaan dalam memanfaatkan sumber daya yang tersedia.
4. Agar dapat diketahui tingkat profitabilitas perusahaan. Yaitu kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba selama periode tertentu berdasarkan aktivitas normal perusahaan.

B. Penelitian Terdahulu

No	Nama Peneliti	Judul Penelitian	Hasil Penelitian	Sumber
1	Rika Henda Safitri (2015)	Analisis Laporan Arus Kas Sebagai Dasar Pengukuran Kinerja Keuangan Rumah Sakit Umum Daerah (Studi Kasus pada RSUD di Sumatera Selatan)	Hasil analisis Rasio Arus Kas yang rata-rata >1. Berdasarkan hasil penelitian tersebut, dapat ditarik kesimpulan bahwa Analisis Rasio Arus Kas merupakan metode pengukuran kinerja yang tidak baik digunakan. Karena Analisis Rasio Arus Kas banyak menggunakan data kewajiban dan ekuitas,	Jurnal Akuntansi 1 (Vol.5 no.2 Desember 2017)

			sedangkan di Laporan Keuangan Rumah Sakit Umum Daerah, tidak menampilkan data tersebut.	
2	Wit Widyaningsih (2015)	Analisis Laporan Arus Kas Sebagai Alat Ukur Efektivitas Kinerja Arus Kas Perusahaan.	Hasil penelitian dari perhitungan laporan arus kas dan analisis laporan arus kas menunjukkan efektivitas kinerja arus kas PT Kembang Bulan selama kurun waktu 3 tahun (2011-2013) kurang efektif, dilihat dari perhitungan laporan arus kas tahun 2012 kas bersih dari aktivitas operasi menunjukkan hasil negatif, dan beberapa rasio selama tahun 2011-2013 juga menunjukkan nilai negatif dan rasio arus kas operasi dibawah 1 yang menggambarkan bahwa perusahaan tidak mampu memenuhi kewajiban serta komitmennya.	Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi (Vol.4 No.12 2015)
3	Heiby Sanger (2015)	Analisis informasi laporan arus kas sebagai alatUkur efektivitas kinerja keuangan pada pt. GudangGaram tbk. Sebagai salah satu perusahaan industriRokok yang terdaftar di bursa efek indonesia.	Hasil analisis kualitas aktiva produktif dan CAR tidak mempunyai pengaruh pada profitabilitas. Hal ini menunjukkan bahwa bank kurang memperhatikan kedua variabel tersebut dalam menjaga profitabilitasnya. Hasil analisis leverage dan LDR mempunyai pengaruh yang negatif pada profitabilitas. Hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi nilai leverage dan LDR dalam suatu bank maka profitabilitas akan menurun.	Jurnal Berkala Ilmiah Efisiensi (Vol.15 No. 05 Juni 2015)
4	Subani (2015)	Analisis Arus Kas Untuk Mengukur Kinerja Keuangan (Studi Pada KUD Sido Makmur Lumajang).	Hasil penelitian menunjukkan bahwa kondisi likuiditas selama 4 (empat) periode mengalami fluktuasi, hal ini disebabkan oleh	Jurnal WIGA (Vol. 5 No.1 Maret 2015) ISSN No.2088-

			meningkatnya aktiva lancar yang disertai dengan meningkatnya hutang lancar dan kas dalam jumlah yang besarnya terkadang tidak seimbang.	0944
5	Herlina Tara Dareho (2016)	Analisis Laporan Arus Kas Untuk Menilai Kinerja Keuangan Pada PT. Ace Hardware Indonesia Tbk. (Vol.4 No.2 Juni 2016)	Hasil penelitian menunjukkan bahwa PT. ACE Hardware Indonesia, Tbk dalam keadaan cukupbaik, meskipun rasio arus kas menunjukkan angka yang rendah, namun angka rasio semakin meningkat pada akhir tahun penelitian.	Jurnal EMBA (Vol.4 No.2 Juni 2016)

C. Kerangka Berfikir

Kerangka berfikir merupakan kesimpulan sementara dari uraian tinjauan teoritis yang diwujudkan dalam diagram gambar. Penganalisan laporan keuangan akan membantu pihak - pihak yang berkepentingan dalam memilih dan mengevaluasi informasi dan hanya berfokus dengan informasi tersebut, sehingga setiap perusahaan dituntut untuk dapat meningkatkan daya saingnya masing-masing. Namun pada hakikatnya, hampir semua perusahaan mengalami masalah yang sama yaitu bagaimana mengalokasikan sumber daya yang dimiliki secara efektif dan efisien guna mencapai tujuan perusahaan yaitu memperoleh laba maksimal untuk mempertahankan eksistensi perusahaan.

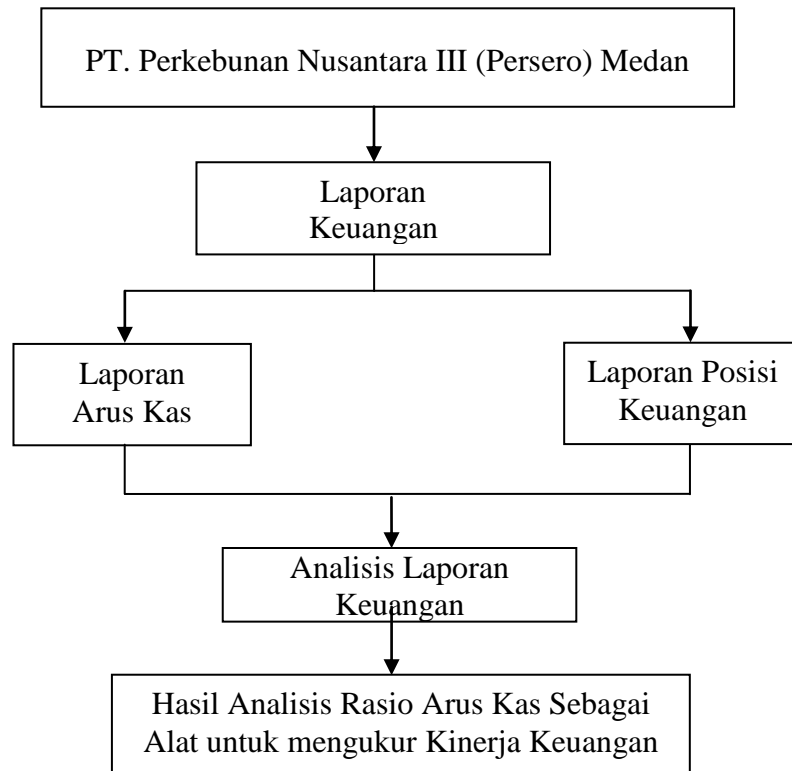
Salah satu ukuran penting untuk menilai kinerja perusahaan adalah Laporan Keuangan. Sesuai dengan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) No. 1 tahun 2004, dinyatakan bahwa tujuan Laporan Keuangan untuk umum adalah memberikan informasi tentang posisi keuangan, kinerja dan arus

kas perusahaan yang bermanfaat bagi sebagian besar kalangan pengguna laporan dalam rangka membuat keputusan - keputusan ekonomi serta menunjukkan pertanggung jawaban manajemen atas penggunaan sumber daya yang dipercayakan kepada mereka. Dalam rangka mencapai tujuan tersebut, suatu laporan keuangan menyajikan informasi mengenai perusahaan yang meliputi aktiva, kewajiban, ekuitas, pendapatan dan beban, termasuk keuntungan dan kerugian serta arus kas.

Selain itu berdasarkan pada pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) No.2 tahun 2009, dimana perusahaan diwajibkan untuk membuat Laporan Arus Kas sebagai bagian yang tidak dapat dipisahkan dari laporan keuangan untuk setiap periode penyajian laporan keuangan.

Untuk para pengguna laporan Keuangan, Laporan Arus Kas bermanfaat untuk menilai kinerja suatu perusahaan atas aktifitas operasi, investasi, dan pendanaan serta untuk mengetahui aktifitas mana yang menghasilkan dana terbesar bagi perusahaan itu sendiri. Selain itu, para pengguna Laporan Keuangan dapat juga menilai kinerja perusahaan dari perputaran kas setiap aktifitas perusahaan. Dalam melakukan analisis terhadap suatu perusahaan penting untuk menilai arus kas bersih yang dihasilkan perusahaan selama satu periode tertentu. Melalui analisis ini dapat dinilai kemungkinan perusahaan dalam menghasilkan kas dimasa yang akan datang dan kemampuan perusahaan untuk membayar kewajiban hutang jangka pendek maupun hutang jangka panjang, deviden kepada para pemegang saham, serta dapat pula menilai apakah investasi perusahaan memberikan arus kas dan return yang baik bagi perusahaan.

Adapun kerangka konseptual penelitian ini adalah sebagai berikut :



Gambar 2.1 Kerangka Berfikir

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode analisis deskriptif yaitu metode analisis yang tidak didasarkan pada perhitungan statistik yang berbentuk kuantitatif. Bentuk pernyataan dan uraian yang selanjutnya akan disusun secara sistematis dengan menganalisis, meneliti serta membuat kesimpulan dan memberi saran yang kemudian disusun pembahasannya secara sistematis sehingga dapat dipahami masalahnya.

B. Defenisi Operasional Variabel

Defenisi operasional variable adalah sebagai berikut:

1. Laporan Arus Kas

Laporan arus kas adalah salah satu dari tiga laporan keuangan utama, menunjukkan arus kas masuk (penerimaan) dan arus kas keluar (pembayaran) dari satu perusahaan untuk satu periode.

2. Pengukuran dan Analisis Kinerja Keuangan

Adapun pengukuran terhadap laporan arus kas terdiri dari:

a. Rasio Arus Kas Operasi Terhadap Kewajiban Lancar

Rasio ini memiliki rumus sebagai berikut :

$$\text{Rasio Arus Kas Operasi Terhadap Hutang Lancar} = \frac{\text{Arus Kas Operasi}}{\text{Kewajiban Lancar}}$$

b. Rasio Arus Kas Operasi Terhadap Bunga

Rasio ini memiliki rumus sebagai berikut :

$$\text{Rasio Arus Kas Operasi Terhadap Bunga} = \frac{\text{Arus Kas Operasi} + \text{Bunga} + \text{Pajak}}{\text{Bunga}}$$

c. Rasio Arus Kas Operasi Terhadap Pengeluaran Investasi

Rasio ini memiliki rumus sebagai berikut :

$$\text{Rasio Arus Kas Operasi Terhadap Pengeluaran investasi} = \frac{\text{Arus Kas Operasi}}{\text{Pengeluaran Investasi}}$$

d. Rasio Arus Kas Operasi Terhadap Total Hutang

Rasio ini memiliki rumus sebagai berikut :

$$\text{Rasio Arus Kas Operasi Terhadap Total Hutang} = \frac{\text{Arus Kas Operasi}}{\text{Total Hutang}}$$

e. Rasio Arus Kas Operasi Terhadap Laba Bersih.

Rasio ini memiliki rumus sebagai berikut :

$$\text{Rasio Arus Kas Operasi Terhadap Laba Bersih} = \frac{\text{Arus Kas Operasi}}{\text{Laba Bersih}}$$

C. Tempat dan Waktu Penelitian

1. Tempat Penelitian

Penelitian ini penulis lakukan untuk memperoleh data dan informasi mengenai Analisis rasio arus kas sebagai alat untuk mengukur kinerja keuangan pada PT. Perkebunan Nusantara III (Persero) Medan yang beralamat di jalan Sei Batang Hari no.2 Medan.

2. Waktu Penelitian

Waktu penelitian mulai dari bulan Juni 2018 hingga Oktober 2018 yang dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel III.1
Waktu Penelitian

	Kegiatan	Waktu Penelitian																			
		Juni				Juli				Agustus				September				Oktober			
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
1	Pra Riset/Penelitian	■	■																		
2	Pengajuan Judul			■																	
3	Penulisan Proposal				■	■	■	■	■	■	■	■	■								
4	Seminar Proposal												■	■							
5	Pengumpulan Data												■	■	■						
6	Penulisan Skripsi													■	■	■	■				
7	Bimbingan Skripsi															■	■	■	■		
8	Sidang Meja Hijau																	■			

D. Jenis Dan Sumber Data

1. Jenis Data

Jenis data yang dikumpulkan untuk menyelesaikan penulisan ini adalah kuantitatif, yaitu penelitian dengan memperoleh data yang berbentuk angka atau data kuantitatif yang diangkakan berupa laporan keuangan serta teori-teori dari buku kuliah yang berkaitan dengan masalah yang diteliti mengenai analisis laporan arus kas sebagai alat ukur kinerja keuangan.

2. Sumber Data

Sumber data untuk penelitian ini adalah data sekunder dimana berasal dari dokumen maupun keterangan lisan yang diperoleh sipeneliti dari pemilik perusahaan dan wakilnya berupa laporan posisi keuangan dan laporan arus kas, serta kegiatan usaha perusahaan.

E. Teknik Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dilakukan dengan cara dokumentasi, yaitu suatu pengumpulan data dengan menggunakan dokumentasi dari PT. Perkebunan Nusantara III (Persero) Medan. Dokumen yang digunakan adalah dokumen mengenai perusahaan dan laporan keuangan arus kas periode 2013-2017 yang diterbitkan oleh perusahaan.

F. Teknik Analisis Data

Penganalisisan masalah, penulisan menggunakan metode deskriptif. Teknik analisis data yang penulis gunakan adalah analisis deskriptif. Menurut Sugiyono (2012, hal. 210) statistik deskriptif adalah statistic yang digunakan untuk menganalisa data dengan mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi. Artinya terlebih dahulu mengumpulkan data, mengklasifikasikan dan menafsirkan sehingga dapat memberikan gambaran yang jelas mengenai masalah yang diteliti.

1. Mengumpulkan data yang diperlukan dalam penelitian ini pada objek PT. Perkebunan Nusantara III (Persero) Medan
2. Mengklasifikasikan data dan menghitung rasio arus kas dalam mengukur kinerja keuangan.
3. Menafsirkan data yang diperoleh dari hasil perhitungan untuk memberikan keterangan yang jelas mengenai permasalahan yang terjadi.
4. Menyimpulkan hasil penelitian

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Deskripsi Data

a. Rasio Arus Kas Operasi Terhadap Kewajiban Lancar

Rasio ini menunjukkan kemampuan arus kas operasi perusahaan dalam melunasi kewajiban lancarnya. Rasio ini dihitung sebagai hasil bagi antara arus kas operasi dengan total kewajiban lancar. Menurut Hery (2015, hal. 124) menyatakan bahwa perusahaan yang memiliki rasio arus kas operasi terhadap kewajiban lancar dibawah 1 berarti perusahaan tersebut tidak mampu melunasi kewajiban lancarnya hanya dengan menggunakan arus kas operasi saja. Rasio yang rendah menunjukkan kemampuan yang rendah dari arus kas operasi dalam menutup hutang lancar.

Berikut ini merupakan tabel perhitungan rasio arus kas operasi terhadap kewajiban lancar:

Tabel IV.1
Rasio Arus Kas Operasi Terhadap Kewajiban Lancar
Tahun 2013-2017

Tahun	Jumlah Arus Kas Operasi	Kewajiban Lancar	Rasio Arus Kas Operasi
2013	97.196.967.483	1.779.882.978.579	0,05
2014	812.409.523.806	2.197.853.435.455	0,36
2015	149.698.078.841	2.011.780.770.795	0,07
2016	1.033.353.125.598	2.013.315.311.896	0,51
2017	1.694.167.348.723	3.184.200.648.409	0,53

Berdasarkan tabel di atas, dapat dilihat bahwa Arus Kas Operasi PT Perkebunan Nusantara III (Persero) Medan untuk tahun 2013 adalah 0,05 yang

berarti untuk setiap seratus rupiah kewajiban lancar di jamin dengan 5 rupiah arus kas operasi. Arus Kas Operasi PT Perkebunan Nusantara III (Persero) Medan untuk tahun 2014 adalah 0,36 yang berarti untuk setiap seratus rupiah kewajiban lancar di jamin dengan 36 rupiah arus kas operasi. Arus Kas Operasi PT Perkebunan Nusantara III (Persero) Medan untuk tahun 2015 adalah 0,07 yang berarti untuk setiap kewajiban lancar dijamin dengan 7 rupiah arus kas operasi. Arus Kas Operasi PT Perkebunan Nusantara III (Persero) Medan untuk tahun 2016 adalah 0,51 yang berarti untuk setiap kewajiban lancar dijamin dengan 51 rupiah arus kas operasi. Arus Kas Operasi PT Perkebunan Nusantara III (Persero) Medan untuk tahun 2017 adalah 0,53 yang berarti untuk setiap kewajiban lancar dijamin dengan 53 rupiah arus kas operasi.

2. Rasio Arus kas Operasi Terhadap Bunga

Rasio ini digunakan untuk mengetahui kemampuan perusahaan dalam membayar bunga atas hutang yang telah ada. Rasio ini dihitung antara arus kas operasi di tambah bunga ditambah pajak dan dibagi bunga. Menurut Hery (2015 Hal. 125) Rasio yang tinggi menunjukkan bahwa arus kas operasi perusahaan memiliki kemampuan yang baik untuk menutup biaya bunga, sehingga kemungkinan perusahaan untuk tidak mampu membayar bunga menjadi sangat kecil.

Berikut ini merupakan tabel perhitungan rasio arus kas operasi terhadap bunga dan pajak:

Tabel IV.2
Rasio Arus Kas Operasi Terhadap Bunga dan Pajak
Tahun 2013-2017

Tahun	Jumlah Arus Kas Operasi	Bunga dan Pajak	Rasio Arus Kas Operasi
2013	97.196.967.483	635.524.708.384	0,15
2014	812.409.523.806	760.346.860.551	1,07
2015	149.698.078.841	952.806.624.884	0,16
2016	1.033.353.125.598	682.371.886.878	1,51
2017	1.694.167.348.723	700.577.969.721	2,42

Berdasarkan tabel di atas, dapat dilihat bahwa Arus Kas Operasi PT Perkebunan Nusantara III (Persero) Medan untuk tahun 2013 adalah 0,15 yang berarti untuk setiap seratus rupiah bunga dan pajak dijamin dengan 1,5 rupiah arus kas operasi. Arus Kas Operasi PT Perkebunan Nusantara III (Persero) Medan untuk tahun 2014 adalah 1,07 yang berarti untuk setiap seratus rupiah bunga dan pajak dijamin dengan 10,7 rupiah arus kas operasi. Arus Kas Operasi PT Perkebunan Nusantara III (Persero) Medan untuk tahun 2015 adalah 0,16 yang berarti untuk setiap bunga dan pajak dijamin dengan 1,6 rupiah arus kas operasi. Arus Kas Operasi PT Perkebunan Nusantara III (Persero) Medan untuk tahun 2016 adalah 1,51 yang berarti untuk setiap bunga dan pajak dijamin dengan 15,1 rupiah arus kas operasi. Arus Kas Operasi PT Perkebunan Nusantara III (Persero) Medan untuk tahun 2017 adalah 2,42 yang berarti untuk setiap bunga dan pajak dijamin dengan 24,2 rupiah arus kas operasi.

3. Rasio Arus kas Operasi Terhadap Pengeluaran Investasi

Rasio ini digunakan untuk mengukur arus kas operasi yang tersedia untuk pengeluaran investasi. Rasio ini dihitung sebagai hasil bagi antara arus kas operasi dengan pengeluaran investasi. Menurut Hery (2015, hal. 125) Rasio yang tinggi menunjukkan kemampuan yang tinggi pula dari arus kas operasi perusahaan

dalam membiayai pengeluaran modal (pembelian tambahan asset tetap, melakan investasi ataupun akuisisi). Rasio yang rendah menunjukkan bahwa perusahaan harus mencari pendanaan eksternal (seperti melalui pinjaman kreditor ataupun tambahan dana dari investor) untuk membiayai ekspansi atau perluasan usahanya.

Berikut ini merupakan tabel perhitungan rasio arus kas operasi terhadap pengeluaran investasi:

Tabel IV.3
Rasio Arus Kas Operasi Terhadap Pengeluaran Investasi
Tahun 2013-2017

Tahun	Jumlah Arus Kas Operasi	Pengeluaran investasi	Rasio Arus Kas Operasi
2013	97.196.967.483	757.668.680.05	0,13 kali
2014	812.409.523.806	589.873.943.412	1,37 kali
2015	149.698.078.841	3.315.099.664.716	0,04 kali
2016	1.033.353.125.598	72.777.856.269	14,1 kali
2017	1.694.167.348.723	197.602.539.284	8,57 kali

Dari hasil perhitungan di atas dapat di lihat bahwa Rasio pengeluaran investasi pada tahun 2013 yaitu 0,13, yang artinya kemampuan arus kas operasi pada PT. Perkebunan Nusantara III (Persero) Medan dalam membiayai pengeluaran Investasi adalah sebesar 0,13 kali. Pada tahun 2014 rasio pengeluaran investasi yaitu 1,37, yang artinya kemampuan arus kas operasi pada PT. Perkebunan Nusantara III (Persero) Medan dalam membiayai pengeluaran Investasi adalah sebesar 1,37 kali. Pada tahun 2015 rasio pengeluaran investasi yaitu 0,04, yang artinya kemampuan arus kas operasi pada PT. Perkebunan Nusantara III (Persero) Medan dalam membiayai pengeluaran Investasi adalah sebesar 0,04 kali. Pada tahun 2016 rasio pengeluaran investasi yaitu 14,1, yang artinya kemampuan arus kas operasi pada PT. Perkebunan Nusantara III (Persero) Medan dalam membiayai pengeluaran Investasi adalah sebesar 14,1 kali. Pada

tahun 2017 rasio pengeluaran investasi nya yaitu 8,57, yang artinya kemampuan arus kas operasi pada PT. Perkebunan Nusantara III (Persero) Medan dalam membiayai pengeluaran Investasi adalah sebesar 8,57 kali.

4. Rasio Arus Kas Operasi Terhadap Total Hutang

Rasio arus kas operasi terhadap total utang menunjukkan kemampuan arus kas operasi perusahaan dalam melunasi seluruh kewajibannya, baik kewajiban lancar maupun kewajiban jangka panjang. Rasio ini dihitung sebagai hasil bagi antara arus kas operasi dengan total hutang. Menurut Hery (2015, hal. 125) rasio yang rendah menunjukkan bahwa perusahaan memiliki kemampuan yang kurang baik dalam membiayai semua kewajibannya dengan menggunakan arus kas yang berasal dari aktivitas normal operasi perusahaan.

Berikut ini merupakan tabel perhitungan rasio arus kas operasi terhadap total hutang:

Tabel IV.4
Rasio Arus Kas Operasi Terhadap Total Hutang
Tahun 2013-2017

Tahun	Jumlah Arus Kas Operasi	Total Hutang	Rasio Arus Kas Operasi
2013	97.196.967.483	6,187.277.307.525	1%
2014	812.409.523.806	6.359.462.620.086	12%
2015	149.698.078.841	7.907.765.136.030	1%
2016	1.033.353.125.598	8.140.460.149.392	12%
2017	1.694.167.348.723	11.230.196.506.592	15%

Dari tabel perhitungan di atas terlihat bahwa untuk tahun 2013 PT. Perkebunan Nusantara III (Persero) Medan rasio total hutang adalah sebesar 0,01 yang artinya total hutang perusahaan yang dijamin dengan arus kas bersih adalah sebesar 1%. Untuk tahun 2014 PT. Perkebunan Nusantara III (Persero) Medan rasio total hutang adalah sebesar 0,12 yang artinya total hutang perusahaan yang

dijamin dengan arus kas adalah sebesar 12%. Untuk tahun 2015 PT. Perkebunan Nusantara III (Persero) Medan rasio total hutang adalah sebesar 0,01 yang artinya total hutang perusahaan yang dijamin dengan arus kas adalah sebesar 1%. Untuk tahun 2016 PT. Perkebunan Nusantara III (Persero) Medan rasio total hutang adalah sebesar 0,12 yang artinya total hutang perusahaan yang dijamin dengan arus kas adalah sebesar 12%. Untuk tahun 2017 PT. Perkebunan Nusantara III (Persero) Medan rasio total hutang adalah sebesar 0,15 yang artinya total hutang perusahaan yang dijamin dengan arus kas adalah sebesar 15%.

5. Rasio Arus Kas Operasi Terhadap Laba Bersih.

Rasio arus kas operasi terhadap laba bersih menunjukkan seberapa jauh penyampaian dan asumsi akuntansi akrual memengaruhi perhitungan laba bersih. Rasio ini dihitung sebagai hasil bagi antara arus kas operasi dengan laba bersih. Menurut Hery (2015, hal. 125) semakin tinggi rasio ini menunjukkan bahwa kinerja keuangan perusahaan semakin membaik, meskipun dengan jumlah laba bersih yang kecil sebagai akibat besarnya beban non kas.

Berikut ini merupakan tabel perhitungan rasio arus kas operasi terhadap laba bersih:

Tabel IV.5
Rasio Arus Kas Operasi Terhadap Laba Bersih
Tahun 2013-2017

Tahun	Jumlah Arus Kas Operasi	Laba Bersih	Rasio Arus Kas Operasi
2013	97.196.967.483	396.777.055.383	0,24
2014	812.409.523.806	446.994.376.342	1,81
2015	149.698.078.841	596.372.459.810	0,25
2016	1.033.353.125.598	911.999.643.578	1,13
2017	1.694.167.348.723	1.229.464.174.674	1,38

Dari Perhitungan di atas terlihat bahwa tahun 2013 pada PT. Perkebunan Nusantara III (Persero) Medan Rasio arus kas operasi laba bersih sebesar 0,24 yang berarti untuk setiap 1 rupiah laba bersih yang diperoleh perusahaan di dukung oleh 24 rupiah kas dari aktivitas operasi perusahaan. Tahun 2014 pada PT. Perkebunan Nusantara III (Persero) Medan arus kas operasi laba bersih sebesar 1,81 yang berarti untuk setiap 1 rupiah laba bersih yang diperoleh perusahaan didukung oleh 181 rupiah kas dari aktivitas operasi perusahaan. Tahun 2015 pada PT. Perkebunan Nusantara III (Persero) Medan arus kas operasi laba bersih sebesar 0,25 yang berarti untuk setiap 1 rupiah laba bersih yang diperoleh perusahaan didukung oleh 25 rupiah kas dari aktivitas operasi perusahaan. Tahun 2016 pada PT. Perkebunan Nusantara III (Persero) Medan arus kas operasi laba bersih sebesar 1,13 yang berarti untuk setiap 1 rupiah laba bersih yang diperoleh perusahaan didukung oleh 131 rupiah kas dari aktivitas operasi perusahaan. Tahun 2017 pada PT. Perkebunan Nusantara III (Persero) Medan arus kas operasi laba bersih sebesar 1,38 yang berarti untuk setiap 1 rupiah laba bersih yang diperoleh perusahaan didukung oleh 138 rupiah kas dari aktivitas operasi perusahaan.

B. Pembahasan

Menurut Hery (2015, hal. 25) pengukuran kinerja keuangan merupakan suatu usaha formal untuk mengevaluasi efisiensi dan efektifitas perusahaan dalam menghasilkan laba dan posisi kas tertentu. Dengan pengukuran kinerja keuangan ini dapat dilihat prosek pertumbuhan dan perkembangan keuangan perusahaan dari mengandalkan sumber daya yang dimilikinya. Perusahaan dikatakan berhasil apabila perusahaan telah mencapai suatu kinerja tertentu yang telah ditetapkan.

Pengukuran kinerja keuangan dalam perusahaan tergolong penting, sebab pengukuran yang dilakukan dapat mempengaruhi pengambilan keputusan manajemen dalam menjalankan aktivitasnya. Sementara analisis laporan keuangan diperlukan sebagai dasar untuk mengevaluasi posisi keuangan perusahaan pada masa lalu dan masa sekarang dengan tujuan memudahkan pengguna laporan keuangan untuk pengembangan model dimasa mendatang.

Analisis laporan arus kas merupakan analisis finansial yang sangat penting bagi seorang manajer keuangan suatu perusahaan di samping alat-alat finansial lainnya. Dengan melakukan analisis laporan arus kas, manajer keuangan dapat melaksanakan salah satu fungsinya yaitu fungsi perencanaan.

Salah satu analisis kinerja keuangan dengan menggunakan informasi laporan arus kas adalah analisis rasio laporan arus kas. Analisis laporan arus kas ini menggunakan komponen dalam laporan arus kas dan komponen neraca dan laporan laba rugi sebagai informasi dalam analisis rasio.

Berikut ini tabel seluruh rasio arus kas operasi dapat dilihat dibawah ini:

Tabel IV.6
Rasio Arus Kas Operasi
Tahun 2013-2017

Tahun	Rasio Arus Kas Operasi Terhadap Kewajiban lancar	Rasio Arus Kas Operasi Terhadap Bunga dan Pajak	Rasio Arus Kas Operasi Terhadap Investasi	Rasio Arus Kas Operasi Terhadap Total Hutang	Rasio Arus Kas Operasi Terhadap Laba Bersih
2013	0,05	0,15	0,13 kali	1%	0,24
2014	0,36	1,07	1,37 kali	12%	1,81
2015	0,07	0,16	0,04 kali	1%	0,25
2016	0,51	1,51	14,1 kali	12%	1,13
2017	0,53	2,42	8,57 kali	15%	1,38

1. Analisis Rasio Arus Kas Operasi Terhadap Kewajiban Lancar

Berdasarkan tabel rasio arus kas operasi terhadap kewajiban lancar bahwa untuk tahun 2013 Arus Kas Operasi sebesar 0,05. Pada tahun 2014 Arus Kas Operasi terhadap kewajiban lancar mengalami peningkatan yaitu 0,36. Pada tahun 2015 Arus Kas Operasi terhadap kewajiban lancar mengalami penurunan yaitu 0,07. Pada tahun 2016 Arus Kas Operasi terhadap kewajiban lancar mengalami peningkatan yaitu 0,51. Pada tahun 2017 Arus Kas Operasi terhadap kewajiban lancar mengalami peningkatan yaitu 0,53.

Menurut Hery (2015, hal. 124) menyatakan bahwa perusahaan yang memiliki rasio arus kas operasi terhadap kewajiban lancar dibawah 1 berarti perusahaan tersebut tidak mampu melunasi kewajiban lancarnya hanya dengan menggunakan arus kas operasi saja. Rasio yang rendah menunjukkan kemampuan yang rendah dari arus kas operasi dalam menutup hutang lancar.

Pada tahun 2013 jumlah arus kas operasi dipengaruhi oleh penurunan pada penerimaan kas dari pelanggan dan pembayaran kas kepada pemasok dan karyawan dan peningkatan pembayaran pajak dan pembayaran bunga. Pada tahun 2014 jumlah arus kas operasi dipengaruhi oleh peningkatan pada penerimaan kas dari pelanggan dan pembayaran pajak dan pembayaran bunga dan penurunan pada pembayaran kas kepada pemasok dan karyawan. Pada tahun 2015 jumlah arus operasi dipengaruhi oleh penurunan penerimaan kas dari karyawan dan pembayaran kas kepada pemasok dan karyawan dan peningkatan pembayaran bunga dan pembayaran pajak. Pada tahun 2016 arus kas operasi dipengaruhi peningkatan pada penerimaan kas dari pelanggan dan pembayaran kas kepada pemasok dan karyawan dan penerimaan kas lainnya dan penerimaan bunga dan penerimaan dari restitusi pajak penghasilan dan pembayaran bunga dan penurunan pada pembayaran pajak dan pembayaran program PKBL. Pada tahun 2017 jumlah

arus kas operasi dipengaruhi oleh peningkatan pada penerimaan kas dari pelanggan penerimaan kas lainnya dan penerimaan bunga dan pembayaran bunga dan pembayaran pajak dan pembayaran program PKBL dan pembayaran tantiem dan penurunan pada pembayaran kas kepada pemasok dan karyawan.

Pada tahun 2013 besarnya kewajiban lancar dipengaruhi peningkatan pada utang usaha dan uang muka pelanggan dan bagian utang jangka panjang yang jatuh tempo dalam waktu satu tahun dan penurunan pada utang lain-lain dan utang pajak dan biaya masih harus dibayar. Pada tahun 2014 besarnya kewajiban lancar dipengaruhi oleh penurunan pada utang usaha dan peningkatan pada utang lain-lain dan uang muka pelanggan dan utang pajak dan biaya masih harus dibayar dan bagian utang jangka panjang yang jatuh tempo dalam waktu satu tahun. Pada tahun 2015 kewajiban lancar dipengaruhi oleh peningkatan utang bank jangka pendek dan utang lain-lain utang pajak penurunan pada utang usaha dan uang muka pelanggan dan biaya masih harus dibayar dan bagian utang jangka panjang yang jatuh tempo dalam waktu satu tahun. Pada tahun 2016 kewajiban lancar dipengaruhi oleh penurunan pada utang bank jangka pendek dan utang usaha dan utang lain lain dan bagian utang jangka panjang yang jatuh tempo dalam waktu satu tahun dan peningkatan pada uang muka pelanggan dan utang pajak dan biaya masih harus dibayar. Pada tahun 2017 kewajiban lancar dipengaruhi oleh peningkatan utang bank jangka pendek dan utang usaha dan utang lain lain dan utang pajak dan biaya masih harus dibayar dan bagian utang jangka panjang yang jatuh tempo dalam waktu satu tahun dan penurunan pada uang muka pelanggan.

2. Analisis Rasio Arus Kas Operasi Terhadap Bunga dan Pajak

Berdasarkan tabel Rasio Arus Kas Operasi terhadap bunga dan pajak pada tahun 2013 sebesar 0,15. Pada tahun 2014 Rasio Arus Kas Operasi terhadap bunga dan pajak mengalami peningkatan sebesar 1,07. Pada tahun 2015 Rasio

Arus Kas Operasi terhadap bunga dan pajak mengalami penurunan sebesar 0,16. Pada tahun 2016 Rasio Arus Kas Operasi terhadap bunga dan pajak mengalami peningkatan sebesar 1,51. Pada tahun 2017 Rasio Arus Kas Operasi terhadap bunga dan pajak mengalami peningkatan sebesar 2,42. Dengan kata lain pada tahun 2015 memiliki kemampuan yang rendah dalam membayar bunga dan pajak setiap tahunnya.

Hery (2015. Hal. 125) Rasio yang tinggi menunjukkan bahwa arus kas operasi perusahaan memiliki kemampuan yang baik untuk menutup biaya bunga, sehingga kemungkinan perusahaan untuk tidak mampu membayar bunga menjadi sangat kecil. Jumlah rasio yang dihasilkan dari perhitungan ini mengungkapkan seberapa banyak arus kas periodik yang dihasilkan perusahaan yang dapat digunakan untuk pembayaran baik terhadap bunga utang perusahaan.

Pada tahun 2013 jumlah arus kas operasi dipengaruhi oleh penurunan pada penerimaan kas dari pelanggan dan pembayaran kas kepada pemasok dan karyawan dan peningkatan pembayaran pajak dan pembayaran bunga. Pada tahun 2014 kecilnya jumlah arus kas operasi dipengaruhi oleh peningkatan pada penerimaan kas dari pelanggan dan pembayaran pajak dan pembayaran bunga dan penurunan pada pembayaran kas kepada pemasok dan karyawan. Pada tahun 2015 jumlah arus operasi dipengaruhi oleh penurunan penerimaan kas dari karyawan dan pembayaran kas kepada pemasok dan karyawan dan peningkatan pembayaran bunga dan pembayaran pajak. Pada tahun 2016 arus kas operasi dipengaruhi peningkatan pada penerimaan kas dari pelanggan dan pembayaran kas kepada pemasok dan karyawan dan penerimaan kas lainnya dan penerimaan bunga dan penerimaan dari restitusi pajak penghasilan dan pembayaran bunga dan penurunan pada pembayaran pajak dan pembayaran program PKBL. Pada tahun 2017 jumlah arus kas operasi dipengaruhi oleh peningkatan pada penerimaan kas dari

pelanggan penerimaan kas lainnya dan penerimaan bunga dan pembayaran bunga dan pembayaran pajak dan pembayaran program PKBL dan pembayaran tantiem dan penurunan pada pembayaran kas kepada pemasok dan karyawan.

Pada tahun 2013 bunga dan pajak dipengaruhi oleh peningkatan pembayaran bunga dan penurunan pada pembayaran pajak. Pada 2014 bunga dan pajak dipengaruhi oleh peningkatan pada pembayaran bunga dan pembayaran pajak. Pada tahun 2015 bunga dan pajak dipengaruhi oleh peningkatan pada pembayaran bunga dan pembayaran pajak. Pada 2016 bunga dan pajak dipengaruhi oleh penurunan pada pembayaran bunga dan pembayaran pajak. Pada tahun 2017 bunga dan pajak dipengaruhi oleh peningkatan pada pembayaran bunga dan pembayaran pajak.

3. Rasio Arus kas Operasi Terhadap Pengeluaran Investasi

Berdasarkan tabel Rasio Arus Kas Operasi pada tahun 2013 Rasio Arus Kas Operasi terhadap pengeluaran investasi sebanyak 0,13 kali. Pada tahun 2014 Rasio Arus Kas Operasi terhadap pengeluaran investasi mengalami penurunan sebanyak 1,37 kali. Pada tahun 2015 Rasio Arus Kas Operasi terhadap pengeluaran investasi mengalami peningkatan sebanyak 0,04 kali. Pada tahun 2016 Rasio Arus Kas Operasi terhadap pengeluaran investasi mengalami peningkatan sebanyak 14,1 kali. Pada tahun 2017 Rasio Arus Kas Operasi terhadap pengeluaran investasi mengalami peningkatan sebanyak 8,57 kali. Dengan kata lain pada tahun 2015 perusahaan memiliki kemampuan yang rendah dalam membiayai pengeluaran modal untuk membeli aset tetap atau melakukan investasi.

Menurut Hery (2015, hal. 125) Rasio yang tinggi menunjukkan kemampuan yang tinggi pula dari arus kas operasi perusahaan dalam membiayai pengeluaran modal (pembelian tambahan aset tetap, melakukan investasi ataupun

akuisisi). Rasio yang rendah menunjukkan bahwa perusahaan harus mencari pendanaan eksternal (seperti melalui pinjaman kreditor ataupun tambahan dana dari investor) untuk membiaya ekspansi atau perluasan usahanya.

Pada tahun 2013 jumlah arus kas operasi dipengaruhi oleh penurunan pada penerimaan kas dari pelanggan dan pembayaran kas kepada pemasok dan karyawan dan peningkatan pembayaran pajak dan pembayaran bunga. Pada tahun 2014 jumlah arus kas operasi dipengaruhi oleh peningkatan pada penerimaan kas dari pelanggan dan pembayaran pajak dan pembayaran bunga dan penurunan pada pembayaran kas kepada pemasok dan karyawan. Pada tahun 2015 jumlah arus operasi dipengaruhi oleh penurunan penerimaan kas dari karyawan dan pembayaran kas kepada pemasok dan karyawan dan peningkatan pembayaran bunga dan pembayaran pajak. Pada tahun 2016 arus kas operasi dipengaruhi peningkatan pada penerimaan kas dari pelanggan dan pembayaran kas kepada pemasok dan karyawan dan penerimaan kas lainnya dan penerimaan bunga dan penerimaan dari restitusi pajak penghasilan dan pembayaran bunga dan penurunan pada pembayaran pajak dan pembayaran program PKBL. Pada tahun 2017 jumlah arus kas operasi dipengaruhi oleh peningkatan pada penerimaan kas dari pelanggan penerimaan kas lainnya dan penerimaan bunga dan pembayaran bunga dan pembayaran pajak dan pembayaran program PKBL dan pembayaran tantiem dan penurunan pada pembayaran kas kepada pemasok dan karyawan.

Pada tahun 2013 pengeluaran investasi dipengaruhi oleh penurunan pada penerimaan bunga dan penambahan tanaman perkebunan dan perolehan aset tetap dan peningkatan pada aset tetap tidak lancar lainnya. Pada tahun 2014 pengeluaran investasi dipengaruhi oleh peningkatan pada penerimaan bunga dan penerimaan deviden dan perolehan aset tetap dan penurunan pada penambahan tanaman perkebunan dan penambahan aset tidak lancar lainnya. Pada tahun 2015

pengeluaran investasi dipengaruhi oleh peningkatan pada penerimaan dividen dan perolehan aset tetap dan penambahan investasi pada entitas anak dan penurunan pada penerimaan bunga dan penambahan aset tidak lancar lainnya dan penambahan tanaman perkebunan. Pada tahun 2016 pengeluaran investasi dipengaruhi oleh peningkatan pada penerimaan dividen dan penurunan pada penambahan tanaman perkebunan dan perolehan aset tetap dan penambahan investasi pada entitas anak. Pada tahun 2017 pengeluaran investasi dipengaruhi oleh penurunan pada penerimaan dividen dan penambahan tanaman perkebunan dan perolehan aset tetap dan peningkatan pada penambahan investasi pada entitas anak.

4. Rasio Arus Kas Operasi Terhadap Total Hutang

Berdasarkan tabel Rasio Arus Kas Operasi pada tahun 2013 Rasio Arus Kas Terhadap Total Hutang sebesar 1%. Pada tahun 2014 Rasio Arus Kas Terhadap Total Hutang mengalami peningkatan sebesar 12%. Pada tahun 2015 Rasio Arus Kas Terhadap Total Hutang mengalami penurunan sebesar 1%. Pada tahun 2016 Rasio Arus Kas Terhadap Total Hutang mengalami peningkatan sebesar 12%. Pada tahun 2017 Rasio Arus Kas Terhadap Total Hutang mengalami peningkatan sebesar 15%. Dengan kata lain perusahaan memiliki kemampuan yang kurang baik dalam membayar semua kewajibannya.

Menurut Hery (2015, hal. 125) Rasio yang rendah menunjukkan bahwa perusahaan memiliki kemampuan yang kurang baik dalam membayar semua kewajibannya dengan menggunakan arus kas yang berasal dari aktivitas normal operasi perusahaan.

Pada tahun 2013 kecilnya jumlah arus kas operasi dipengaruhi oleh penurunan pada penerimaan kas dari pelanggan dan pembayaran kas kepada

pemasok dan karyawan dan peningkatan pembayaran pajak dan pembayaran bunga. Pada tahun 2014 jumlah arus kas operasi dipengaruhi oleh peningkatan pada penerimaan kas dari pelanggan dan pembayaran pajak dan pembayaran bunga dan penurunan pada pembayaran kas kepada pemasok dan karyawan. Pada tahun 2015 jumlah arus operasi dipengaruhi oleh penurunan penerimaan kas dari karyawan dan pembayaran kas kepada pemasok dan karyawan dan peningkatan pembayaran bunga dan pembayaran pajak. Pada tahun 2016 arus kas operasi dipengaruhi peningkatan pada penerimaan kas dari pelanggan dan pembayaran kas kepada pemasok dan karyawan dan penerimaan kas lainnya dan penerimaan bunga dan penerimaan dari restitusi pajak penghasilan dan pembayaran bunga dan penurunan pada pembayaran pajak dan pembayaran program PKBL. Pada tahun 2017 jumlah arus kas operasi dipengaruhi oleh peningkatan pada penerimaan kas dari pelanggan penerimaan kas lainnya dan penerimaan bunga dan pembayaran bunga dan pembayaran pajak dan pembayaran program PKBL dan pembayaran tantiem dan penurunan pada pembayaran kas kepada pemasok dan karyawan.

Pada tahun 2013 total utang dipengaruhi oleh peningkatan pada utang jangka pendek dan utang jangka pendek. Pada tahun 2014 total utang dipengaruhi oleh peningkatan pada utang jangka pendek dan penurunan pada utang jangka panjang. Pada tahun 2015 total hutang dipengaruhi oleh penurunan utang jangka pendek dan peningkatan pada utang jangka panjang. Pada tahun 2016 total utang dipengaruhi oleh penurunan pada utang jangka pendek dan peningkatan pada utang jangka panjang. Pada tahun 2017 total hutang dipengaruhi oleh peningkatan pada utang jangka pendek dan utang jangka panjang.

5. Rasio Arus Kas Operasi Terhadap Laba Bersih

Berdasarkan tabel Rasio Arus Kas Operasi pada tahun 2013 Rasio Arus Kas Operasi terhadap laba bersih sebesar 0,24. Pada tahun 2014 Rasio Arus Kas

Operasi terhadap laba bersih mengalami peningkatan sebesar 1,81. Pada tahun 2015 Rasio Arus Kas Operasi terhadap laba bersih mengalami peningkatan sebesar 0,25. Pada tahun 2016 Rasio Arus Kas Operasi terhadap laba bersih mengalami peningkatan sebesar 1,13. Pada tahun 2017 Rasio Arus Kas Operasi terhadap laba bersih mengalami peningkatan sebesar 1,38.

Menurut Hery (2015, hal. 125) Semakin tinggi rasio ini menunjukkan bahwa kinerja keuangan perusahaan semakin baik, meskipun dengan jumlah laba bersih yang kecil sebagai akibat besarnya beban non kas. Rasio ini menggambarkan rata-rata kas dari aktivitas operasi dari jumlah laba bersih yang dihasilkan oleh perusahaan.

Pada tahun 2013 jumlah arus kas operasi dipengaruhi oleh penurunan pada penerimaan kas dari pelanggan dan pembayaran kas kepada pemasok dan karyawan dan peningkatan pembayaran pajak dan pembayaran bunga. Pada tahun 2014 jumlah arus kas operasi dipengaruhi oleh peningkatan pada penerimaan kas dari pelanggan dan pembayaran pajak dan pembayaran bunga dan penurunan pada pembayaran kas kepada pemasok dan karyawan. Pada tahun 2015 jumlah arus operasi dipengaruhi oleh penurunan penerimaan kas dari karyawan dan pembayaran kas kepada pemasok dan karyawan dan peningkatan pembayaran bunga dan pembayaran pajak. Pada tahun 2016 arus kas operasi dipengaruhi peningkatan pada penerimaan kas dari pelanggan dan pembayaran kas kepada pemasok dan karyawan dan penerimaan kas lainnya dan penerimaan bunga dan penerimaan dari restitusi pajak penghasilan dan pembayaran bunga dan penurunan pada pembayaran pajak dan pembayaran program PKBL. Pada tahun 2017 jumlah arus kas operasi dipengaruhi oleh peningkatan pada penerimaan kas dari pelanggan penerimaan kas lainnya dan penerimaan bunga dan pembayaran bunga

dan pembayaran pajak dan pembayaran program PKBL dan pembayaran tantiem dan penurunan pada pembayaran kas kepada pemasok dan karyawan.

Pada tahun 2013 laba bersih dipengaruhi oleh penurunan pada laba sebelum pajak penghasilan dan jumlah beban pajak penghasilan. Pada tahun 2014 laba bersih dipengaruhi oleh peningkatan pada laba sebelum pajak penghasilan dan beban pajak penghasilan. Pada tahun 2015 laba bersih dipengaruhi oleh penurunan pada laba sebelum pajak dan beban pajak penghasilan. Pada tahun 2016 laba bersih dipengaruhi oleh peningkatan pada laba sebelum pajak dan beban pajak penghasilan. Pada tahun 2016 laba bersih dipengaruhi oleh peningkatan pada laba sebelum pajak dan beban pajak penghasilan

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian laporan keuangan perusahaan maka pada bab ini penulis akan mengemukakan kesimpulan berdasarkan hasil penelitian, pembahasan dari perhitungan analisis rasio arus kas operasi yang dibuat di bab sebelumnya. Adapun kesimpulan yang dapat diambil dari penelitian ini adalah :

1. Rasio arus kas operasi terhadap kewajiban lancar pada tahun 2013-2017 menunjukkan kinerja keuangan perusahaan yang kurang baik karena nilai rasio arus kas operasi tidak mencapai standar, yaitu di bawah 1 (satu). Dimana hal ini disebabkan karena jumlah kewajiban lancar lebih besar dibandingkan dengan jumlah arus kas operasi yang tersedia.
2. Rasio arus kas operasi terhadap bunga dan pajak mengalami penurunan pada tahun 2015 yang menunjukkan kinerja yang kurang baik. Hal ini disebabkan karena arus kas operasi dipengaruhi oleh penurunan penerimaan kas dari karyawan dan pembayaran kas kepada pemasok dan karyawan dan peningkatan pembayaran bunga dan pembayaran pajak.
3. Rasio arus kas operasi terhadap pengeluaran investasi mengalami penurunan pada tahun 2015 yang menunjukkan kinerja yang kurang baik. Hal ini disebabkan karena arus kas operasi dipengaruhi oleh penurunan penerimaan kas dari karyawan dan pembayaran kas kepada pemasok dan karyawan dan peningkatan pembayaran bunga dan pembayaran pajak. Sedangkan pengeluaran investasi dipengaruhi oleh peningkatan pada penerimaan dividen dan perolehan aset tetap dan penambahan investasi pada entitas

anak dan penurunan pada penerimaan bunga dan penambahan aset tidak lancar lainnya dan penambahan tanaman perkebunan.

4. Rasio arus kas operasi terhadap pengeluaran investasi mengalami penurunan pada tahun 2015 yang menunjukkan kinerja yang kurang baik. Hal ini disebabkan karena arus kas operasi dipengaruhi oleh penurunan penerimaan kas dari karyawan dan pembayaran kas kepada pemasok dan karyawan dan peningkatan pembayaran bunga dan pembayaran pajak. Sedangkan total hutang dipengaruhi oleh penurunan utang jangka pendek dan peningkatan pada utang jangka panjang.
5. Rasio arus kas operasi terhadap pengeluaran investasi mengalami penurunan pada tahun 2015 yang menunjukkan kinerja yang kurang baik. Hal ini disebabkan karena arus kas operasi dipengaruhi oleh penurunan penerimaan kas dari karyawan dan pembayaran kas kepada pemasok dan karyawan dan peningkatan pembayaran bunga dan pembayaran pajak. Sedangkan laba bersih dipengaruhi oleh penurunan pada laba sebelum pajak dan beban pajak penghasilan.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan yang dikemukakan penulis diatas, adapun saran yang dapat diberikan :

1. PT. Perkebunan Nusantara III (Persero) Medan masih perlu melakukan pengembangan dan pengelolaan manajemen kas untuk mengantisipasi kondisi perekonomian secara global.
2. PT. Perkebunan Nusantara III (Persero) Medan di harapkan untuk lebih meningkatkan lagi arus kas operasi perusahaan agar perusahaan tetap

mampu memenuhi kewajiban dan komitmen-komitmennya dan tetap bisa menjalankan aktivitasnya, sesuai dengan tujuan serta visi dan misi yang telah di tetapkan.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Halim dkk, 2015. *Akuntansi Sektor Publik Akuntansi Keuangan Daerah. Edisi 4*. Jakarta: Salemba Empat
- Darsono, Ashari, 2005, *Aplikasi Analisis Laporan Keuangan*, Yogyakarta: Liberty
- Dwi Martini, Sylvia Veronica NPS, Ratna Wardani, Aria Farahmita dan Edward Tanujaya. (2014). *Akuntansi Keuangan menenga Berbasis PSAK*. Jakarta: Salemba Empat
- Hafsah, Dkk, (2015). *Akuntansi Keuangan Menengah 2*, Bandung: Cita Pustaka Media
- Hery, 2015. *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta:PT.Grasindo
- Ikatan Akuntan Indonesia, 2004. *Standar Akuntansi Keuangan*. PSAK No. 1, Jakarta: Salemba Empat
- Ikatan Akuntansi Indonesia. (2009). *Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) No. 2 Tentang Laporan Arus Kas. (Revisi 2009)*. Jakarta: Salemba Empat.
- Ikatan Akuntan Indonesia (IAI) (2012). *Standar akuntansi Keuangan (SAK) No 2. DSAK-IAI*. Jakarta
- Nelson Lam dan Peter Lau (2014). *Akuntansi Keuangan Intermediate Financial Reporting*. Jakarta: Salemba Empat
- Rahayu Ningsih (2015). *Analisis laporan arus kas pada PT Anugrah Rezeki Bersama Indonesia*. Medan: universitas Dharmawangsa
- Rispayanto, Shofiahilmy. (2013). *Pengaruh Laba Kotor, Laba Operasi, Laba Bersih dan Arus Kas Ope rasi dalam Memprediksi Arus Kas Mas Mendatang*. Padang: Universitas Negeri Padang
- Rizal Effendi. 2013. *Accounting Principles “Prinsip-Prinsip Akuntansi Berbasis. SAK ETAP”*. Jakarta : SalembaEmpat.
- Soemarso (2014). *Akuntansi Suatu Pengantar*. Jakarta: Salemba Empat
- Sugiyono, (2012), *Statistika Untuk Penelitian*, Bandung: Alfabeta
- Tim Penyusun, (2009). *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah*, Medan: FE, UMSU

Jurnal

Heiby Sanger (2015). Analisis informasi laporan arus kas sebagai alat Ukur efektivitas kinerja keuangan pada pt. Gudang Garam Tbk. Sebagai salah satu perusahaan industri Rokok yang terdaftar di bursa efek indonesia. Jurnal Berkala Ilmiah Efisiensi (Vol.15 No. 05 Juni 2015)

Herlina Tara Dareho (2016). Analisis Laporan Arus Kas Untuk Menilai Kinerja Keuangan Pada PT. Ace Hardware Indonesia Tbk. (Vol.4 No.2 Juni 2016) Jurnal EMBA (Vol.4 No.2 Juni 2016)

Rika Henda Safitri (2015). Analisis Laporan Arus Kas Sebagai Dasar Pengukuran Kinerja Keuangan Rumah Sakit Umum Daerah (Studi Kasus pada RSUD di Sumatera Selatan) Jurnal Akuntansi 1 (Vol.5 no.2 Desember 2017)

Subani (2015). Analisis Arus Kas Untuk Mengukur Kinerja Keuangan (Studi Pada KUD Sido Makmur Lumajang). Jurnal WIGA (Vol. 5 No.1 Maret 2015) ISSN No.2088-0944

Wit Widyaningsih (2015). Analisis Laporan Arus Kas Sebagai Alat Ukur Efektivitas Kinerja Arus Kas Perusahaan. Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi (Vol.4 No.12 2015)



**MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
Jl. Kapten Mukhtar Basri No. 3 (061) 6624567 Medan 20238**

BERITA ACARA BIMBINGAN PROPOSAL

Nama Lengkap : DAYYAN HANDOKO
N.P.M : 1405170649
Program Studi : AKUNTANSI
Konsentrasi : AKUNTANSI MANAJEMEN
Alamat : Jl. Jendral Gatot Subroto No. 303 Medan
Judul Penelitian : ANALISIS LAPORAN ARUS KAS SEBAGAI ALAT UNTUK MENGUKUR EFEKTIVITAS KINERJA KEUANGAN PADA PT. PERKEBUNAN NUSANTARA III (PERSERO) MEDAN

Tanggal	Deskripsi Bimbingan Proposal	Paraf	Keterangan
31 Agustus 2018	- Data Fenomena di perbaiki	} H	
	- Teori Pendukung data		
	- Identifikasi Masalah, Batasan Masalah, Luasan Penelitian, Manfaat Penelitian		
	- Tambahkan Teori di BAB II		
	- Perbaiki Tabel penelitian Terdahulu		
4 September 2018	- Perbaiki Jenis data & Sumber data	} H	
	- Perbaiki Teknik Pengumpulan data		
	- Perbaiki Definisi Operasional		
	- Perbaiki Daftar Pustaka		
	- Perbaiki Penulisan & Pengetikan	} H	
10 September 2018	- Tambahkan Teori BAB II		
	- Perbaiki Tabel waktu penelitian		
	- Perbaiki Daftar pustaka	} H	
	- Perbaiki Penulisan & Pengetikan		
12 September 2018	- Perbaiki Daftar pustaka, penulisan & pengetikan	} H	
13 September 2018	- ACC Seminar Proposal		

Pembimbing Proposal

NURWANI, SE, M.Si

Medan, September 2018
 Diketahui /Disetujui
 Ketua Program Studi Akuntansi

FITRIANI SARAGIH, SE, M.Si



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS

Jl. Kapten Mukhtar Basri No. 3 (061) 6624567 Medan 20238

BERITA ACARA BIMBINGAN SKRIPSI

Nama Lengkap : DAYYAN HANDOKO
N.P.M : 1405170649
Program Studi : AKUNTANSI
Konsentrasi : AKUNTANSI MANAJEMEN
Alamat : JL. GATOT SUBROTO NO. 303 MEDAN
Judul Skripsi : ANALISIS LAPORAN ARUS KAS SEBAGAI ALAT UNTUK MENGUKUR KINERJA KEUANGAN PADA PT. PERKEBUNAN NUSANTARA III (PERSERO) MEDAN

Tanggal	Deskripsi Bimbingan Skripsi	Paraf	Keterangan	
5 Okt 2018	- Perbaiki Data Penelitian	}		
	- Perbaiki Data Tabel			
	- Gambarkan Umum Perusahaan (teknik dilampiran			
	- Jelaskan kegunaan dan setiap rasio di deskripsi data Penelitian			
	- Buat rumus-rumus di deskripsi data		}	
	- Jelaskan arti dari setiap nilai rasio Arus kas yang ada di tabel			
	- Tambahkan penjelasan di Pembahasan			
8 Okt 2018	- Tambahkan penjelasan di Pembahasan	}		
	- Perbaiki Kesimpulan			
	- Perbaiki Saran		}	
	- Perbaiki Daftar Pustaka			
	- Perbaiki Daftar isi, Daftar Gambar & Tabel			
9 Okt 2018	- Perbaiki kesimpulan & Saran	}		
	- Perbaiki Daftar Pustaka			
	- Perbaiki Abstrak			
10 Okt 2018	ACC Sidang Skripsi	}		

Medan, Oktober 2018
Diketahui /Disetujui
Ketua Program Studi Akuntansi

Pembimbing Skripsi


NURWANI, SE, M.Si


FITRIANI SARAGIH, SE, M.Si

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama Lengkap : DAYYAN HANDOKO
NPM : 1405170649
Program Studi : AKUNTANSI
Konsentrasi : AKUNTANSI MANAJEMEN
Judu Skripsi : ANALISIS LAPORAN ARUS KAS SEBAGAI ALAT
UNTUK MENGUKUR KINERJA KEUANGAN
PADA PT. PERKEBUNAN NUSANTARA III
(PERSERO) MEDAN

Dengan ini menyatakan dengan sesungguhnya bahwa data-data dalam skripsi atau data-data lainnya adalah benar dari PT. PERKEBUNAN NUSANTARA III (PERSERO) MEDAN kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Dan apabila ternyata dikemudian hari skripsi ini merupakan hasil plagiat atau merupakan karya orang lain, maka dengan ini saya menyatakan bersedia menerima sanksi akademik dari Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

Medan, Oktober 2018

Saya yang menyatakan,



DAYYAN HANDOKO